HUBUNGAN ANTARA ORIENTASI TUJUAN TERHADAP KETIDAKJUJURAN AKADEMIK SISWA

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Menyelesaikan Program Srata Satu (S1) Psikologi (S.Psi)

Aulia Zahrotul Ulya

J01215006

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

SURABAYA

2019

HUBUNGAN ANTARA ORIENTASI TUJUAN TERHADAP KETIDAKJUJURAN AKADEMIK SISWA

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Menyelesaikan Program Srata Satu (S1) Psikologi (S.Psi)

Aulia Zahrotul Ulya

J01215006

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

SURABAYA

2019

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Hubungan Antara Orientasi Tujuan Dengan Ketidakjujuran Akademik Siswa" merupakan karya asli yang diajukan untuk memperoleh gelar sarjana Psikologi di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Karya ini sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Surabaya, 31 Januari 2019

METERAI TEMPEL A18AEAFF440625508 6000 ENAM RIBU RUPIAH

Aulia Zahrotul Ulya

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

Hubungan Antara Orientasi Tujuan Dengan Ketidakjujuran Akademik Siswa

Oleh:

Aulia Zahrotul Ulya

NIM. J01215006

Telah Disetujui Untuk Diajukan Pada Sidang Seminar Skripsi

Surabaya, 31 Januari 2019
Dosen pembimbing

Dra. Hj. Siti Azizah Rahayu, M.Si
NIP. 195510071986032001

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

HUBUNGAN ANTARA ORIENTASI TUJUAN TERHADAP KETIDAKJUJURAN AKADEMIK SISWA

Yang telah disusun oleh:

Aulia Zahrotul Ulya
J01215006

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji

Pada tanggal 06 Februari 2019

Mengetahui,
Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan

Dr. dr. Hj. Siti Nur Asiyah, M.Ag
NIP. 197209271996032002

Susunan tim penguji
Penguji I/Pembimbing

Dra. Siti Aizah Rahayu, M.Si
NIP. 195510071986032001
Penguji II

Dr. H. Jainudin, M.Si
NIP. 196205081991031002
Penguji III

Dr. Abdul Muhid, M.Si
NIP. 197502052003121002
Penguji IV

Tatik Mukhoyyaroh, S.Psi, M.Si
NIP. 197605112009122002

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Aulia Zahrotul Ulya
NIM : J01215006
Fakultas/Jurusan : Psikologi dan Kesehatan / Psikologi
E-mail address : auliaazhazha@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
Hubungan Antara Orientasi Tujuan Terhadap Kecidakjujuran Akademik Siswa

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 18 Februari 2019

Penulis

(Aulia Zahrotul Ulya)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Ketidakjujuran akademik (*academic dishonesty*) merupakan hal yang mewabah pada kancah pendidikan. Ketidakjujuran akademik merupakan perilaku ketidakjujuran yang dilakukan secara berjamaah oleh siswa dari berbagai lapisan tingkatan, baik dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara orientasi tujuan dengan ketidakjujuran akademik siswa.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif korelasi, yakni penelitian yang bertujuan untuk mencari hubungan antara dua variabel. Perolehan data dalam penelitian ini yakni menggunakan skala likert, adapun item dari skala ketidakjujuran akademik diadaptasi dari aspek yang telah dijabarkan oleh McCabe & Trevino (1997), adapun skala orientasi tujuan di ukur menggunakan aspek dari Ames & Arche (dalam Slavin, 2009). Skala tersebut ditujukan kepada siswa MAS X yang berada di kabupaten Jombang dengan total populasi sebanyak 348 siswa baik laki-laki maupun perempuan dan pengambilan sampel menggunakan teknik *random sampling* sebanyak 22% sehingga sampel yang digunakan berjumlah 76 baik laki-laki maupun perempuan, baik dari jurusan IPA maupun IPS.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan korelasi *Product Moment* guna untuk mengetahui hubungan antara variabel orientasi tujuan dan variabel ketidakjujuran akademik. Namun sebelum melakukan uji korelasi, peneliti terlebih dahulu telah melakukan uji prasyarat yang berupa uji normalitas dan uji linieritas data. Hasil dari analisis *product moment* menunjukkan taraf signifikansi 0,000 hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara orientasi tujuan dengan ketidakjujuran akademik siswa. Selain itu dari tabel korelasi menunjukkan angka -0,540, hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif antar kedua variabel, artinya bahwa jika orientasi tujuan siswa tinggi maka ketidakjujuran akademik yang dilakukan siswa rendah, begitupun sebaliknya.

Kata kunci: orientasi tujuan dan ketidakjujuran akademik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

Halaman Judul i
Keaslian Penelitian ii
Halaman Persetujuan Pembimbing iii
Halaman Pengesahan iv
Halaman Pernyataan Publikasi v
Halaman Persembahan vi
Kata Pengantar vii
Abstrak x
Daftar Isi xi
Daftar Tabel xii
Daftar Gambar xiv
Daftar Lampiran xv

Bab I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 9
C. Keaslian Penelitian 10
D. Tujuan Penelitian 14
E. Manfaat Penelitian 14
F. Sistematika Pembahasan 15

Bab II KAJIAN PUSTAKA 17
A. Ketidakjujuran Akademik 17
1. Pengertian Ketidakjujuran Akademik 17
2. Aspek-Aspek Ketidakjujuran Akademik 20
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketidakjujuran Akademik 22
B. Orientasi Tujuan 25
1. Pengertian Orientasi Tujuan 25
2. Aspek-Aspek Orientasi Tujuan 26
C. Hubungan Orientasi Tujuan Dan Ketidakjujuran Akademik 28
D. Kerangka Teori 30
E. Hipotesis 32

Bab III METODE PENELITIAN 34
A. Rancangan Penelitian 34
B. Identifikasi Variabel 34
C. Definisi Operasional 35
1. Ketidakjujuran Akademik 35
2. Orientasi Tujuan 36
D. Populasi, Teknik Sampling Dan Sampel 36
1. Populasi 36
2. Teknik Sampling 37
3. Sampel 38

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Instrumen Penelitian 38
1. Skala Ketidakjujuran Akademik 39
2. Skala Orientasi Tujuan 41
F. Validitas Dan Reliabilitas 44
1.Validitas 44
2. Reliabilitas 49
G. Analisis Data 51
1. Uji Normalitas 51
2. Uji Linieritas 52

Bab IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 54
A. Hasil Penelitian 54
1. Persiapan Dan Pelaksanaan Penelitian 54
2. Deskripsi Hasil Penelitian 55
a. Deskripsi Subyek 55
1) Berdasarkan Jenis Kelamin 56
2) Berdasarkan Usia 56
3) Berdasarkan Kelas 57
4) Berdasarkan Jurusan 58
5) Berdasarkan Suku 59
B. Pengujian Hipotesis 59
C. Pembahasan 61

Bab V KESIMPULAN DAN SARAN 66
A. Kesimpulan 66
B. Saran 66
DAFTAR PUSTAKA 67
Daftar Lampiran 72

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

1. Tabel 3.1 Norma skoring skala 39
2. Tabel 3.2 blue print skala ketidakjujuran akademik 41
3. Tabel 3.3 blue print skala orientasi tujuan 43
4. Tabel 3.4 hasil uji validitas ketidakjujuran akademik..... 44
5. Tabel 3.5 blue print skala ketidakjujuran akademik setelah try out. 46
6. Tabel 3.6 hasil uji validasi orientasi tujuan..... 47
7. Tabel 3.7 blue print skala orientasi tujuan setelah try out 48
8. Tabel 3.8 hasil reliabilitas variabel ketidakjujuran akademik..... 50
9. Tabel 3.9 hasil reliabilitas variabel orientasi tujuan..... 50
10. Tabel 3.10 hasil uji normalitas 52
11. Tabel 3.11 hasil uji linearitas 53
12. Tabel 4.1 gambaranan subjek berdasarkan jenis kelamin..... 56
13. Tabel 4.2 gambaranan subjek berdasarkan usia..... 57
14. Tabel 4.3 gambaran subjek berdasarkan kelas..... 57
15. Tabel 4.4 gambaran subjek berdasarkan jurusan 58
16. Tabel 4.5 gambaranan subjek berdasarkan suku..... 59
17. Tabel 4.6 hasil uji korelasi 60

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Daftar Gambar

A. Gambar 2.1 30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Daftar Lampiran

A. Daftar Tabel..... 72
B. Daftar Hasil Data Demografi 88
C. Skala Ketidakjujuran Akademik dan Orientasi Tujuan..... 87
D. Daftar Hasil Data Demografi 98
C. Daftar Hasil Data Ketidakjujuran Akademik 102
D. Daftar Hasil Data Orientasi Tujuan..... 106
E. Surat izin Penelitian..... 111

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ketidakjujuran akademik merupakan fenomena yang kian menjamur dikalangan peserta didik, dan menjadi masalah utama dalam dunia pendidikan. Hal ini terjadi karena ketidakjujuran akademik telah melanda seluruh jenjang pendidikan. Tidak hanya di tingkat sekolah saja, namun juga ditingkat universitas. Perilaku ketidakjujuran merupakan pokok dari kompleksnya permasalahan dalam dunia pendidikan, hal ini dikarenakan akibat yang ditimbulkan oleh perilaku ketidakjujuran akademik sangat berpengaruh bagi masa depan siswa, dan tentunya perilaku ketidakjujuran akademik dipengaruhi oleh banyak faktor (Batool et al., 2011)

Termaktub dalam pembukaan UUD 1945 bahwa salah satu tujuan Negara Republik Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini memiliki arti bahwa setiap penduduk Indonesia berhak memiliki kecerdasan secara utuh, bukan hanya imitasi. Tolok ukur yang digunakan untuk melihat kecerdasan yang dimiliki oleh siswa dapat berupa nilai yang didapatkan ketika menjawab pertanyaan, namun siswa pun harus menyadari bahwa makna mencerdaskan kehidupan bangsa bukan hanya untuk mendapatkan nilai saja, namun juga pengetahuan yang mampu menjadi bekal kehidupan siswa. Seringkali ujian dipersepsikan sebagai ajang dalam pencapaian prestasi hanya dengan nilai yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

setinggi-tingginya, sehingga memicu munculnya ketidakjujuran yang dilakukan oleh siswa, demi terwujudnya orientasi dalam mendapatkan nilai.

Patut disadari bahwa pada dasarnya ketidakjujuran akademik bukan hanya terjadi ketika ujian berlangsung, namun juga ketika proses sebelum melakukan ujian dan juga waktu mengerjakan tugas. Perilaku plagiasi, menerima jawaban sebelum melakukan ujian, memberikan jawaban kepada orang lain, dan mengutip tanpa memberikan sumber adalah perilaku ketidakjujuran akademik yang sering kali dilakukan tanpa sadar. Acuan utama yang muncul dalam benak pelajar adalah nilai yang ia terima, namun ia tidak melakukan usaha dengan sebaik-baiknya, hal ini dikarenakan orientasi pelajar saat ini adalah nilai, bukan pengetahuan yang ia dapatkan selama proses belajar.

Ketidakjujuran akademik lebih mungkin terjadi pada sekolah menegah atas daripada sekolah dasar karena praktik pembelajaran yang digunakan disekolah menengah atas terfokus pada nilai dan kemampuan daripada yang terjadi di sekolah dasar atau sekolah menengah (Anderman dan Murdock, 2006). Hal ini tidak hanya dipengaruhi oleh praktik pembelajaran, pada sekolah dasar siswa kurang dituntut untuk mendapatkan nilai terbaik daripada ditingkat sekolah atas. Sehingga hal itu mempengaruhi perilaku ketidakjujuran siswa. Dengan semakin tingginya tingkat tuntutan yang dibebankan pada siswa untuk berprestasi maka semakin tinggi pula kemungkinan siswa melakukan ketidakjujuran akademiknya.

Pada tahun 2017 lalu, Republika.co.id menerbitkan berita dalam laman *Home International Global*, tertulis bahwa AS deportasi tiga mahasiswa cina

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terkait ketidakjujuran akademik. Dalam penjelasannya ketiga mahasiswa cina telah melakukan ketidakjujuran pada tahun 2016 yakni saat mengikuti ujian tes masuk perguruan tinggi dengan membayar jaksa sebesar 7.000 dolar AS. Sebelum melakukan ketidakjujuran, ketiganya telah mendaftar namun mereka tidak memenuhi nilai minimun untuk masuk ke perguruan tinggi, sehingga jalan pintas yang diambil oleh ketiganya yaitu dengan meminta jaksa untuk membuatkan dokumen berupa hasil tes TOEFL sehingga ia bisa memenuhi nilai minimun masuk perguruan tinggi di AS.

Selain didunia internasional, Indonesia pun memiliki banyak kasus mengenai ketidakjujuran akademik yang dilakukan oleh siswanya. Dilansir dalam koran online Tirto.id, kasus ketidakjujuran akademik pada tahun 2017 lalu berujung pada kematian siswa SMKN 3 Padang, dimana siswa yang terbukti melakukan ketidakjujuran saat melakukan ujian dan menyebarkan ketidakjujurannya melalui laman komentar disalah satu media online yang digunakan bersama dengan dua temannya. Kematian terjadi karena siswa yang terbukti melakukan ketidakjujuran dalam melaksanakan ujian USBN dan menyebarkannya dalam media online, sehingga siswa diberikan punishmen oleh guru, namun siswa tidak mampu menerima punishmen yang ada, sehingga siswa melakukan percobaan bunuh diri dan alhasil setelah dirawat dirumah sakit selama 9 hari, ia menghembuskan nafas terakhirnya.

Okezonenews.com melaporkan, pada tahun 2016 kota Desilerdang, Sumatera Utara melakukan aksi ketidakjujuran akademik, seluruh sekolah di Medan dan Desilerdang memiliki perwakilan umtuk membeli kunci jawaban

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

UN dengan harga Rp 8 juta untuk semua mata pelajaran. Hal itu dilakukan dengan tujuan agar siswa mendapatkan nilai yang sangat memuaskan, juga dengan harapan tinggi sekolah bahwa sekolah menginginkan siswa mendapatkan pendidikan yang lebih baik selanjutnya. Selain di kota Desilerdang dan Medan Sumatera Utara, Yogyakarta pun memiliki kasus serupa yakni ketidakjujuran akademik. Dalam kasusnya siswa yang sedang melaksanakan UNBK (ujian nasional berbasis komputer) memotret dan menyebarkannya di grup line, yang kemudian seluruh anggota grup line menyelesaikan soal yang sedang ia hadapi. Perilaku yang dilakukan oleh siswa sangat mencerminkan ketidakjujuran akademiknya, meskipun siswa tidak meminta bantuan terhadap sesama temannya dalam ruang ujian, namun ia meminta bantuan dari orang lain untuk menyelesaikan tugasnya.

Tak berhenti pada kasus itu, pada tahun yang sama, yakni 2016 kasus serupa terjadi di kota Jombang, dimana siswa yang hendak melakukan UN dikirimi pesan singkat berisi tawaran untuk mendapatkan kunci jawaban, dengan syarat ia harus membayar sebesar Rp.1,5 juta untuk semua kunci jawaban. Bagi sebagian siswa harga Rp.1,5 juta bukanlah merupakan harga yang murah, sehingga mereka patungan untuk membeli kunci jawaban dan membagi dengan siswa lain. Alasan siswa melakukan tindak ketidakjujuran adalah nilai yang maksimal dengan usaha minimal.

Menurut hasil IIUN (Indeks Integritas Ujian Nasional) dari kemendikbud pada tahun 2017 menunujukkan nilai pada beberapa sekolah menunjukkan angka <70.00, hal ini menjelaskan bahwa masih cukup banyak sekolah yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

angka ketidakjujuran akademiknya rendah. Berdasarkan hasil dari puspendik.kemedikbud menjelaskan bahwa dari 10 sekolah yang integritas ujian nasionalnya <70.00 dari jumlah sekolah menengah atas yang berada di kabupaten Jombang baik berupa SMA maupun MA sebanyak 114, sehingga hal ini melatar belakangi peneliti untuk melakukan penelitian di MA.

Fenomena ini didukung oleh semboyan bahwa siswa yang memiliki nilai tertinggi adalah siswa yang terpandai tanpa memperdulikan usaha yang dilakukan oleh siswa dan sekolah yang berkualitas adalah sekolah yang mampu memberikan siswa nilai dengan sebaik-baiknya. Sehingga siswa mengambil jalan pintas bahwa dengan melakukan aksi ketidakjujuran akademik ia dapat menerima predikat sebagai siswa yang berprestasi dengan nilai yang memuaskan, didukung dengan tenaga pendidik yang memberikan kepecayaan penuh kepada siswanya. Namun kini siswa semakin pandai memanfaatkan kepercayaan yang diberikan oleh guru sebagai ajang untuk melakukan aksi ketidakjujuran akademik, baik ketika ujian maupun pemberian tugas kepada siswa.

Dari beberapa kasus dapat disimpulkan bahwa perilaku ketidakjujuran akademik yang dilakukan oleh siswa tujuannya adalah untuk mendapatkan nilai yang sempurna. Dengan nilai yang memuaskan siswa lupa bahwa yang terpenting dalam mencapai hasil adalah proses dalam belajar. Dan ia lupa bahwa tujuan dari pendidikan adalah mencerdaskan bangsa bukan nilai yang predikat yang diterima siswa. Kemendikbud pada tahun 2017 mengatakan bahwa semakin sulit soal yang diberikan maka semakin berkualitas pendidikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang ditempuh. Namun siswa salah mengartikan, yakni dengan semakin sulit soal yang diberikan maka semakin memberikan peluang tinggi siswa untuk melakukan aksi ketidakjujuran akademiknya.

Ketidakjujuran akademik adalah fenomena yang hadir dari segala lapisan pendidikan. Dalam teori behavioristik ketidakjujuran akademik adalah perilaku yang melanggar norma Ketidakjujuran akademik dapat diakibatkan oleh adanya perilaku ketidakjujuran yang dimiliki oleh seseorang yang mengakibatkan runtuhnya kualitas pendidikan karena skor yang dimiliki oleh peserta didik yang melakukan ketidakjujuran tidak valid, sebab hasil yang diberikan tidak mencerminkan kemampuan yang ia miliki (Blachnio & Waremko, 2011; Putri, 2017; Naghdipour & Emeagwali, 2013; Cizek, 1999).

Ketidakjujuran akademik memiliki lingkup yang luas, diantaranya yaitu menipu dan mencontek, pemalsuan, plagiat, dan bantuan ketidakjujuran akademik lainnya. Tentu permasalahan tersebut mencemaskan dunia pendidikan, karena pada dasarnya fokus utama dalam dunia pendidikan adalah mencetak generasi yang memiliki kejujuran akademik yang tinggi dan mampu mempertanggungjawabkan apa yang ia lakukan dengan sebaik-baiknya dibarengi dengan usaha yang telah dilakukanya untuk meraih kualitas yang baik. (Naghdipour & Emeagwali, 2013; Blachnio & Waremko, 2011; Pavela, dalam Syahrina & Dwi 2017)

Dalam praktiknya ketidakjujuran akademik dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu, menurut Mazzar (dalam Sukmawati, 2016) yang menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi ketidakjujuran akademik adalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal yang meliputi harapan akan keuntungan. Adapun faktor internal adalah faktor yang berupa *self concept of honesty* (konsep kejujuran dalam dirinya). Hal ini dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syahrina & Dwi (2017) tentang hubungan antara *self confidence* dengan *academic dishonesty* (ketidakjujuran akademik) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dengan arah negatif, yakni semakin tinggi *self confidence* yang ia miliki maka semakin rendah *academic dishonesty*, begitu juga jika *self confidence* yang dimiliki seseorang itu rendah maka *academic dishonesty* seseorang akan tinggi.

Menurut Ghufran & Risnawati (2012) Ketidakjujuran akademik juga dipengaruhi oleh konsep diri, harga diri, pengalaman dan pendidikan seseorang, pendapat lain menyatakan bahwa faktor dari ketidakjujuran akademik diantaranya yaitu minat, ketidakjujuran, dan faktor motivasi lain, seperti efikasi diri, motivasi intrinsik, orientasi tujuan dan atribusi dalam kelas (Schraw, 2005; Murdock, dalam Nashohah & Wrastari, 2012). Namun, hal ini tidak terbukti dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nashohah & Wrastari (2012) mengenai ketidakjujuran akademik yang ditinjau dari minat personal, struktur tujuan kelas dan orientasi tujuan personal menyatakan bahwa intensitas ketidakjujuran akademik tidak dapat diprediksi melalui minat personal, struktur tujuan kelas dan juga orientasi tujuan. Membahas mengenai orientasi tujuan, hasil tidak senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Tas & Tekkaya (2010) dimana siswa yang memiliki orientasi tujuan personal terhadap materi cenderung tidak melakukan ketidakjujuran akademik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku ketidakjujuran yang dilakukan oleh siswa sangatlah beragam, dimulai dari harapan yang ada dalam diri seseorang, tingkat kejujuran yang ia miliki, minat, motivasi dan juga atribusi dalam kelas memiliki pengaruh penting dalam terwujudnya perilaku ketidakjujuran yang dilakukan oleh siswa. Jika dilihat lebih luas lagi, terdapat faktor perkembangan teknologi dan tenaga pendidik. Namun pada penelitian ini faktor yang menjadi fokus peneliti adalah orientasi tujuan siswa. (Khodaie & Salehi, 2011; Saidin & Isa, 2013)

Orientasi tujuan menurut Nashohah & Wrastari (2012) adalah orientasi yang bertujuan untuk mencapai sesuatu dan digunakan sebagai landasan untuk melakukan tugas-tugas yang menjadi tanggung jawabnya. Sehingga dapat diartikan bahwa orientasi tujuan adalah akses yang menuntun seseorang dalam mengerjakan tanggung jawab yang dimilikinya, hingga pada tujuan akhir.

Dalam dunia pendidikan, ketidakjujuran akademik merupakan hal yang sangat tidak diinginkan. Tujuan personal merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi ketidakjujuran akademik, maka dalam hal ini siswa diharapakan memiliki orientasi tujuan yang tinggi. Dengan adanaya orientasi tujuan yang tinggi siswa diharapkan mampu menghindari perilaku ketidakjujuran dalam akademiknya. Ketidakjujuran akademik dapat berakibat dari adanya perilaku yang tidak mencerminkan integritas pada masa depan siswa. Tentu hal ini akan berakibat buruk untuk dirinya juga orang lain (Aulia, 2012)

The Centre for Academic Integrity (1999) mendefinisikan bahwa ketidakjujuran akademik sama halnya dengan perilaku ketidakjujuran (*behavior*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dishonesty) namun berhubungan dengan prestasi akademik yang meliputi mencontek, plagiasi, berbohong, penipuan dan berbagai macam bentuk ketidakjujuran yang menguntungkan dirinya, atau menerima sesuatu dari satu siswa untuk yang lain (Wideman, 2008)

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Tas & Tekkaya (2010) menemukan bahwa siswa yang memiliki orientasi tujuan yang baik, maka ia cenderung meninggalkan ketidakjujuran akademiknya. Orientasi tujuan yang dimiliki yang dimiliki oleh seseorang akan menentukan proses yang diambil oleh siswa. Semakin baik orientasi tujuan yang dimiliki oleh siswa maka ia akan lebih bersungguh-sungguh untuk melakukan tugasnya, dan ia akan menyelesaikan tanggung jawab dengan sebaik-baiknya. Namun hasil penelitian dari Tas & Tekkaya (2010) tidak senada dengan hasil penelitian yang dilakukan Nashohah & Wrastari (2012) yang menyatakan bahwa orientasi tujuan tidak memiliki pengaruh terhadap intensitas ketidakjujuran akademik yang dilakukan oleh siswa. Hasil penelitian sebelumnya merupakan acuan dari peneliti, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti hubungan antara orientasi tujuan dengan ketidakjujuran akademik yang dilakukan oleh siswa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas bahwa faktor-faktor yang menyebabkan ketidakjujuran akademik salah satunya adalah orientasi tujuan. Maka rumusan masalah adalah “Apakah terdapat hubungan antara orientasi tujuan dengan ketidakjujuran akademik siswa?”

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian ini menjadi salah satu acuan peneliti dalam melakukan penelitian sehingga peneliti dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang akan dilakukan. Pertama, berdasarkan penelitian dari Naghdipour & Emeagwali (2013) tentang pengakuan siswa mengenai ketidakjujuran akademik *(academic dishonesty)* yang dilakukan pada 380 subyek dengan 58% laki-laki dan 42% perempuan, pada The American University dengan siswa yang berasal dari berbagai negara diantaranya yaitu Inggris, Rusia, dan Arab, adapun skala yang digunakan adalah skala likert. Hasil penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa meskipun siswa tidak menerima apapun dari mencontek, namun mereka tetap memiliki kecenderungan untuk melakukan tindakan lain dalam aksi ketidakjujuran akademik.

Dari penelitian tersebut terdapat persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu mengenai variable terikat menggunakan variable ketidakjujuran akademik. Adapun perbedaan yang mendasar yaitu subyek dan waktu dilakukannya penelitian.

Kedua, penelitian dari Nashohah & Wrastari (2012) tentang intensi ketidakjujuran akademik yang ditinjau dari minat personal, struktur tujuan kelas, dan orientasi tujuan personal siswa SMA. Penelitian ini menggunakan tipe persamaan regresi. Hasil yang didapatkan yaitu intensi ketidakjujuran akademik tidak dipengaruhi oleh dari minat personal, struktur tujuan kelas, dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orientasi tujuan personal, namun peneliti menyadari bahwa persamaan regresi tidak layak digunakan untuk memprediksi intensi ketidakjujuran akademik yang ditinjau dari minat personal, struktur tujuan kelas dan orientasi tujuan personal. Dengan subyek yang berjumlah 76 siswa dari 4 sekolah yang berbeda, dengan 34 siswa laki-laki dan 42 siswa perempuan. Adapun alat pengumpulan data menggunakan vignette dan skala psikologis.

Dari penelitian tersebut terdapat persamaan yaitu mengenai variable terikat juga variabel bebas, yaitu variabel terikat ketidakjujuran akademik dan variabel bebas orientasi tujuan. Adapun perbedaan dari penelitian sebelumnya yaitu penggunaan variabel bebas, peneliti hanya mengambil satu variabel bebas yaitu orientasi tujuan. Juga dalam prediksi korelasi antara varibel terikat dan variabel bebas peneliti menggunakan korelasi *product moment* untuk menentukan tingkat korelasi.

Ketiga penelitian yang dilakukan oleh Fiska Puspa Arinda (2015) tentang ketidakjujuran akademik mahasiswa perguruan tinggi X di Surakarta. Dalam penelitianya menjelaskan adanya ketidakjujuran mahasiswa dalam bentuk mencontek, plagiarisme, dan melanggar aturan perkuliahan serta alasan yang mendasari. Metode pengiumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara. Hasil yang didapat pada penelitian ini adalah ada berbagai bentuk yang dilakukan dalam ketiudakjujuran akademik seperti mencontek, plagiarisme dan alasan yang mendasari ialah kurangnya kepercayaan diri subjek dalam mengertakan tugas. Adapun persamaan antara penlitian ini dengan penelityian yang akan dilakukan ialah terdapat persamaan mengenai variabel

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terikat, yaitu variabel terikat ketidakjujuran akademik. Adapun perbedaan dari penelitian sebelumnya yaitu pada penelitian ini variable bebas yang digunakan ialah orientasi tujuan. Penelitian ini berfokus pada orientasi tujuan sebagai landasan dalam melakukan ketidakjujuran akademik.

Keempat adalah penelitian yang dilakukan oleh Farnese, Tromontano, Fida dan Paciello (2011). Penelitian ini membahas mengenai apakah moral akademik tidak mengikat sebuah kebiasaan ketidakjujuran. Subjek yang diambil sebanyak 419 mahasiswa kampus di Italia dari fakultas yang berbeda. Hasil dari penelitian ini ialah adanya motivasi yang mempengaruhi ketidakjujuran akademik. Persamaan yang didapat dengan penelitian ini ialah terdapat persamaan antara variable terikat, yaitu mengenai ketidakjujuran akademik. Sedangkan perbedaan pada penelitian ini ialah variable bebas yang digunakan berfokus pada orientasi tujuan yang mendasari ketidakjujuran akademik.

Kelima yaitu penelitian yang dilakukan Muncie (2012) mengenai presepsi mahasiswa mengenai ketidakjujuran akademik. Subjek yang digunakan sebanyak 24 mahsiswa yang diambil pada mahasiswa yang belum lulus. Penelitian ini diuji menggunakan *Analysis of Variance* (ANOVA). Hasil penelitian ini ialah mereka berpendapat bahwa yang sering melakukan kebiasaan ketidakjujuran ialah laki laki dibandingkan perempuan. Adapun persamaan yang didapat dari penelitian ini ialah varibel terikat yang digunakan yakni ketidakjujuran akademik. Sedangkan perbedaan yang terdapat pada penelitian ini ialah variabel bebas yang digunakan guna mendukung inti permasalahan yang dibahas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keenam, penelitian yang dilakukan Khodaie & Moghadamzadeh (2011). Penelitianya membahas mengenai faktor yang memunginkan terjadinya ketidakjujuran akademik pada siswa di Tehran. Penelitian ini dilakukan di sekolah daerah Iran dengan mengabil sampel sebanyak 336 siswa. Hasil penelitian ini ialah menampilkan faktor yang mendasari ketidakjujuran antara lain: social dan status ekonomi, dan komitmen terhadap kedisiplinan. Persamaan yang didapat ialah variable terikat yang digunakan ialah ketidakjujuran akademik. Perbedaan pada penelitian ini dengan peneliti terdahulu ialah terdapat pada variable bebas yang digunakan, dalam penelitian yang akan dilakukan menggunakan variabel bebas orientasi tujuan.

Ketujuh, ialah penelitian yang dilakukan oleh Nursalam, Sudin Bani & Munirah (2013). Penelitian ini membahas mengenai bentuk-benntuk ketidakjujuran akademik mahasiswa PGMI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk-bentuk ketidakjujuran akademik yang dilakukan oleh mahasiswa PGMI adalah menyontek pekerjaan teman pada saat ujian, membuka buku saat ujian, menyalin tugas teman, membuka internet melalui handphone, copy paste dari internet. Subjek yang diambil sebanyak 50 mahasiswa. Persamaan yang didapat pada penelitian ini ialah, variable terikat yang digunakan ialah ketidakjujuran akademik, sedangkan perbedaan yang terdapat ialah variable bebas yang digunakan guna mendukung variable terikat dalam penelitian. Perbedaan lain yang mendasari dalam penelititan ini yaitu subjek, waktu dan tempat pelaksanaan penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diambil peneliti, tujuan dari penelitian ini yakni untuk mengetahui hubungan antara orientasi tujuan dengan ketidakjujuran akademik siswa.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

   Penelitian ini digunakan untuk mengembangkan kajian dan teori psikologi pendidikan dan kajian dalam bidang behaviouristik, yang berkaitan dengan ketidakjujuran akademik dan orientasi tujuan.

2. Secara praktis

   a. Bagi tenaga pendidik, untuk memberikan informasi kepada siswa mengenai ketidakjujuran akademik dan orientasi tujuan.

   b. Bagi siswa, untuk mengurangi tingkat ketidakjujuran akademik yang sering terjadi pada dunia pendidikan yang dipengaruhi oleh orientasi tujuan, dan

   c. Bagi peneliti selanjutnya, dapat dijadikan bahan rujukan untuk melakukan penelitian dengan variabel yang sama.

F. Sistematika Penulisan

Pada bab I berisi tentang latar belakang masalah yang akan diteliti, rumusan masalah, keaslian penelitian, tujuan penelitian, disusul dengan manfaat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian dan diakhiri dengan sistematika penulisan, yang akan menuliskan sistematika dari bab I hingga bab V.

Pada bab II yakni kajian pustaka sub bab pertama yaitu mengenai ketidakjujuran akademik, yang meliputi pengertian ketidakjujuran akademik, aspek-aspsek ketidakjujuran akademik, dan faktor-faktor yang mempengaruhi ketidakjujuran akademik. Kemudian pada sub bab kedua yaitu mengenai orientasi tujuan, yang meliputi pengertian orientasi tujuan dan aspek-aspek orientasi tujuan. Pada sub bab ketiga membahas mengenai hubungan antara orientasi tujuan dan ketidakjujuran akademik. Sub bab selanjutnya yaitu mengenai kerangka teori, yakni penggambaran mengenai orienasi tujuan dengan ketidakjujuran akademik. Pada sub bab terakhir ditutup dengan hipotesis yang akan di uji pada penelitian ini.

Metode penelitian merupakan inti dari bab III, yang meliputi rancangan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional variabel penelitian, populasi, teknik sampling, dan sampel, yang di lengkapi dengan instrumen penelitian dan diakhiri dengan analisis data.

Bab IV menjelaskan mengenai hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi hasil penelitian, yakni persiapan dan pelaksanaan penelitian, deskripsi hasil penelitian. Selanjutnya mengenai pengujian hipotesis, dan diakhiri dengan pembahasan. Setelah bab IV, bab terakhir yaitu pada bab V yakni penutup. Pada bab ini sub bab yang di bahas yaitu mengenai kesimpulan dan saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Ketidakjujuran Akademik

1. Pengertian Ketidakjujuran Akademik

Ketidakjujuran akademik menurut Deighton (dalam Naghdipour & Emeagwali, 2013) adalah cara yang diambil oleh seseorang untuk mencapai keberhasilan dengan cara yang tidak benar. Banyak cara dalam melakukan tindak ketidakjujuran akademik, kemungkinan besar siswa yang melakukan ketidakjujuran akademik kurang memiliki integritas akademik. Ketidakjujuran akademik ini merupakan fenomena global yang kian menjadi hiasan dalam dunia pendidikan dan muncul dari berbagai macam level pendidikan, namun pelaku ketidakjujuran akademik lebih banyak dilakukan oleh sekolah menengah atas hingga tingkat universitas dan semakin tahun semakin meningkat dan canggih didukung dengan media yang dimiliki sehingga ketidakjujuran akademik menurunkan kualitas pendidikan (Blachnio & Waremko, 2011; Noah & Eckstein, dalam Teixera & Rocha, dalam Nashohah & Wrastari, 2012; Naghdipour & Emeagwali, 2013)

Banyak definisi yang diajukan peneliti untuk menjelaskan ketidakjujuran akademik. Beberapa peneliti mengidentifikasi ketidakjujuran akademik sebagai perilaku curang yang dilakukan pada saat ujian, sementara peneliti yang lain menggunakan pendekatan yang lebih

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

luas juga mengkategorikan plagiat, manipulasi data, dan jenis perilaku kecurangan akademik lainnya ke dalam ketidakjujuran akademik. Ketidakjujuran akademik dan kecurangan akademik adalah suatu istilah yang diberikan pada suatu perilaku ketidakjujuran yang dilakukan oleh seseorang dalam dunia pendidikan seperti plagiasi, menyalin memalsukan dokumen, *copy paste* dari internet tanpa mencantumkan sumber, menerima jawaban sebelum ujian, menerima jawaban saat ujian, membuka catatan saat ujian berlangsung, menerima bantuan dari orang lain dalam bentuk apapun saat ujian berlangsung. Dalam hal ini pelaku ketidakjujuran akademik bukan hanya pada penerima tapi juga pemberi bantuan (Blachnio & Waremko, 2011).

Sejalan dengan Blachnio & Waremko (2011) dalam penyebutan istilah, Hendricks (dalam wicaksono & adriani, 2015) menggunakan kata kecurangan sebagai kata ganti ketidakjujuran, ia mengatakan bahwa kecurangan akademik adalah bentuk perilaku yang mendatangkan keuntungan bagi siswa secara tidak jujur, termasuk menyontek, plagiarisme, mencuri dan memalsukan dokumen, mendapatkan jawaban sebelum ujian dilaksanakan, melihat buku saat ujian berlangsung dan mendapatkan bantuan jawaban dari orang lain saat ujian sedang berlangsung. Selain itu, dengan bantuan alat komunikasi yang kian berkembang pesat maka cara siswa melakukan tindak ketidakjujuran akademik semakin beragam, hal ini terlihat kini siswa melakukan *copy paste* dari internet tanpa mencantumkan sumber yang asli.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Secara terminologis The Center For Academic Integrity (1999) mendefinisikan bahwa ketidakjujuran akademik sama seperti perilaku ketidakjujuran yang berhubungan dengan hasil akademik, hal ini bertujuan untuk mendapatkan keuntungan dengan cara yang tidak jujur, baik bersumber dari sesama siswa ataupun dari yang lain. Ketidakjujuran akademik adalah perilaku yang menular yang mempengaruhi kejujuran seseorang, hal ini dibuktikan dengan sebuah hasil penelitian yang menunjukkan bahwa ketika salah satu temannya melakukan perilaku ketidakjujuran akademik maka teman yang lainnya pun akan melakukan hal yang sama (Blachnio & Waremko, 2011)

Blachnio & Waremko (2011) mengatakan bahwa ketidakjujuran akademik adalah perilaku yang didalamnya memuat unsur ketidakjujuran, seperti menjiplak karya orang lain dan mengakui milik pribadi, mengakui tugas orang lain dan mengganti dengan nama sendiri, mengutip milik orang lain tanpa menggunakan nama yang bersangkutan, menyontek, mengopy dari internet tanpa sumber yang jelas, dan asal mengakui milik orang lain dan menulis dilembar jawaban saat ujian. Perilaku ketidakjujuran terjadi karena kurangnya hukuman yang diberikan kepada pelaku, dengan tidak adanya toleransi dan memberikan hukuman yang berbahaya kepada pelaku maka ketidakjujuran akademik dapat diberhentikan.

Perilaku ketidakjujuran akademik yang dikemukakan oleh Davis, Drinan & Gallant (dalam Bintoro, Purwanto & Noviyani, 2013) adalah menipu, menyesatkan atau membodohi guru dengan berfikir bahwa karya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akademik yang diajukan siswa adalah hasil pekerjaannya sendiri. Gitanjali (2004) mengemukakan bahwa perilaku ketidakjujuran akademik merupakan suatu tindakan penipuan atau ketidakjujuran yang dilakukan secara sengaja pada saat memenuhi atau menyelesaikan persyaratan dan/atau kewajiban akademis.

Dari beberapa uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa ketidakjujuran akademik adalah perilaku curang yang dilakukan oleh seseorang dalam dunia pendidikan dengan maksud dan tujuan untuk mendapatkan keberhasilan dengan cara yang tidak benar, adapun perilaku ketidakjujuran akademik meliputi menyontek, menjiplak karya milik orang lain, mengakui karya milik orang lain, menerima jawaban sebelum ujian berlangsung, mendapatkan jawaban dari orang lain dan membuka catatan saat ujian sedang berlangsung.

2. Aspek-aspek ketidakjujuran akademik

McCabe & Trevino (1997) menuturkan bahwa secara umum ketidakjujuran akademik dapat dikategorikan ke dalam tiga aspek utama yaitu: 1) pada saat ujian, 2) pada saat menyusun tugas (paper, makalah ataupun tugas akhir), dan 3) pada saat aktifitas akademis lain. Perilaku ketidakjujuran akademik memiliki beberapa Aspek. Sejalan dengan McCabe & Trevino (1997) menurut Davis. dkk (dalam Bintoro, Purwanto & Noviyani, 2013) dan Pavela (dalam Syahrina & Andini, 2017), hal ini serupa dengan pendapat dari Jones (2011) namun ia menyebutnya sebagai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bentuk dari ketidakjujuran akademik. Adapun aspek-aspek dari perilaku ketidakjujuran akademik adalah:

a. Mencontek adalah memberi, menerima, mengambil bantuan atau informasi kepada/dari orang lain yang melanggar aturan akademis, baik sebelum ujian berlangsung maupun ujian berlangsung.
b. Plagiarisme adalah perilaku mengambil, menjiplak dan menggunakan dengan sengaja hasil pemikiran orang lain, metode dan kalimat orang lain tanpa izin atau tanpa menggunakan sumber yang jelas, dan mengakuinya sebagai hasil pemikirannya sendiri
c. Mencuri, mengambil hasil karya/ide (berupa data/bentuk fisik) milik orang lain tanpa izin pemilik hasil karya/ide
d. Pemalsuan, yakni perilaku curang, tidak sah, tidak jujur dengan sengaja atau tanpa izin yang berwenang, meniru, mengubah, atau membuat alasan palsu yang berkaitan dalam hal akademik.

Menurut Fishbein dan Ajzen (1975) perilaku sebagai niat untuk melakukan suatu demi mencapai tujuan tertentu memiliki empat aspek:

a. Perilaku, yaitu perilaku spesifik yang niatnya akan diwujudkan.
b. Sasaran, yaitu objek yang menjadi sasaran perilaku. Objek yang menjadi sasarandari perilaku spesifik dapat digolongkan menjadi tiga, yaitu orang tertentu, sekelompok orang/sekelompok objek, orang atau objek pada umumnya.
c. Situasi, yaitu situasi yang mendukung untuk dilakukanya suatu perilaku. Situasi dapat diartikan sebagai lokasi terjadinya perilaku.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Waktu, yaitu waktu terjadinya perilaku yang meliputi waktu tertentu, dalam satu periode atau tidak terbatas dalam satu periode.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan jika aspek perilaku ketidakjujuran antara lain meliputi, perilaku, sasaran, situasi, dan waktu.

3. Faktor yang mempengaruhi ketidakjujuran akademik

Faktor-faktor yang mempengaruhi ketidakjujuran akademik menurut Bedford et., all (2011), diantaranya yaitu:

a. Faktor psikologis yang meliputi, jenis kelamin, usia, narcissism, peringkat.
b. Faktor kontekstual yang meliputi eksistensi diri, sikap kedisiplinan, lingkungan belajar, dan pengaruh dari teman yang melakukan tindak ketidakjujuran.

Sedangkan menurut Tas & Tekkaya (dalam Nasohah & Aryani, 2012) menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi ketidakjujuran akademik diantaranya yaitu:

a. Orientasi tujuan

Orientasi tujuan adalah orientasi yang diletakkan pada tindakan yang dilakukan untuk menyelesaikan tanggung jawab yang ingin dicapai. Apabila orientasi yang diberikan oleh seseorang dalam menyelesaikan tanggung jawabnya kurang baik maka perilaku yang diberikan untuk mencapai tujuan juga kurang baik. Begitu juga sebaliknya, apabila seseorang meletakkan orientasi tujuan yang baik dalam menyelesaikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tanggung jawabnya maka ia akan berperilaku sesuai dengan tujuan yang ingin dicapainya.

b. Persepsi terhadap struktur tujuan kelas

Struktur kelas adalah pesan yang dirasakan siswa dalam lingkungan belajarnya hal ini berhubungan dengan tujuan penting yang ingin dicapainya. Jika dalam suatu kelas memiliki tujuan yang baik maka siswa yang menjadi anggota kelas pun akan melakukan hal yang baik.

c. Efikasi diri

Bandura (1986) mendefinisikan bahwa efikasi diri adalah keyakinan seseorang akan kemampuan untuk mengorganisasikan dan melakukan sejumlah tindakan yang diperlukan untuk mencapai suatu tujuan.

Davis, dkk (dalam Bintoro, Purwanto & Noviyani, 2013) menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi ketidakjujuran akademik diantaranya adalah:

a. Kemampuan berfikir
b. Proses berfikir
c. Motivasi untuk mencapai tujuan (goal orientation)

Donald, McCabe & Trevino (1997) menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi ketidakjujuran akademik diantaranya yaiu:

a. Usia

Teori perkembangan moral dalam teori rasionalisme menjelaskan bahwa semakin rasional moral seseorang dapat diprediksi dengan perkembangan usia seseorang dengan semakin matang usia seseorang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maka dapat diprediksi semakin rendah pula ketidakjujuran akademik yang dilakukannya. Kohlberg's (dalam Jurdi, Hage & Chow, 2011)

b. Jenis kelamin

Bowers (dalam Jurdi, dkk, 2011) mengatakan bahwa siswa laki-laki memiliki kemungkinan untuk melakukan ketidakjujuran akademik lebih tinggi daripada perempuan.

c. Hasil belajar

Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa ketidakjujuran akademik dipengaruhi oleh hasil belajar dan memiliki tingkat konsisten yang tinggi.

Alhadza (1998), menyebutkan bahwa terdapat empat faktor yang mempengaruhi ketidakjujuran akademik.

a. Faktor individual atau pribadi,
b. Faktor lingkungan atau kelompok
c. Faktor sistem evaluasi
d. Faktor tenaga pendidik

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa faktor faktor yang mempengaruhi ketidakjujuran akademik, yaitu faktor psikologis, individu, lingkungan dan orientasi tujuan.

B. Orientasi Tujuan

1. Pengertian Orientasi Tujuan

Teori orientasi tujuan (goal orientation) merupakan bagian dari teori motivasi yang dikemukakan oleh Edwin Locke pada tahun 1978. Teori ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menegaskan bahwa individu dengan tujuan yang lebih spesifik dan menantang kinerjanya akan lebih baik dibandingkan dengan tujuan yang tidak jelas. Dalam dunia pendidikan belajar merupakan tuntutan yang dibebankan pada siswa, hal ini dikarenakan harapan dari masing-masing pihak kepada siswa adalah memiliki pengetahuan yang luas, yang dibuktikan dengan hasil belajar. Pada dasarnya, hasil belajar bukanlah nilai kongkrit yang tertulis sebagai bukti pengetahuan yang dimiliki oleh siswa. Namun, hakikat hasil belajar sesungguhnya adalah pengetahuan, cara berfikir dan moral yang dimiliki oleh siswa. Ironisnya, kini siswa lebih berorientasi terhadap nilai kongkrit daripada pengetahuan yang sesungguhnya.

Menurut Dweck (1999) menjelaskan bahwa pencapaian orientasi tujuan senada dengan teori pencapaian tujuan yaitu sikap yang fokus pada cara dimana individu mendefinisikan keberhasilan dengan baik, maupun dalam situasi pencapaian keberhasilan itu sendiri. Dalam hal ini orientasi tujuan bukan hanya terfokus pada keberhasilan, namun juga memahami proses untuk mencapai keberhasilan dengan baik. Dalam hal ini, orientasi tujuan yang ingin dicapai oleh seseorang diuji ketika mendapatkan tugas yang sulit.

Pergeseran orientasi siswa dapat dipengaruhi oleh tuntutan bahwa tolok ukur keberhasilan belajar adalah nilai tes yang diperoleh siswa dalam melakukan ujian, bukan proses yang dilakukan siswa untuk menyelesaikan tugasnya. Dalam hal ini orientasi tujuan berperan sebagai motivasi siswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk mendapatkan apa yang ia inginkan. menurut Ames & Dweck (dalam Slavin, 2009) menjelaskan bahwa tujuan yang dimiliki oleh siswa dari hasil motivasi oleh kenginan untuk memperoleh pemahaman dan pngembangan diri (Rahmawati, Matono & Harini, 2015).

Berdasarkan pengertian-pengertian orientasi tujuan di atas, dapat disimpulkan bahwa orientasi tujuan merupakan bangunan keinginan masa depan yang menjadi sasaran tujuan, yang mengarah pada alasan individu untuk berprestasi dan di dorong oleh motivasi dalam diri, sehingga ia akan meraih apa yang ingin ia capai dengan usaha dan proses yang kuat. Perlu di garis bawahi bahwa orientasi tujuan tidak hanya fokus pada hasil, namun juga pada proses yang mengantarkan pada masa depan.

2. Aspek-aspek orientasi tujuan

Menurut Ames dan Archer (dalam Slavin, 2009) terdapat delapan aspek dari orientasi tujuan, diantaranya adalah:

a. Pengertian keberhasilan

Yang dimaksud keberhasilan di sini adalah bagaimana pandangan individu terhadap suatu keberhasilan dan mengerti akan makna dari keberhasilan tersebut baginya.

b. Hal yang dianggap bernilai,

Aspek ini berkaitan dengan proses yang ditempuh dan dianggap penting dalam aktivitas yang dilakukan.

c. Menjadi alasan suatu kepuasan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Aspek ini berkaitan dengan apa yang menjadi kepuasan bagi individu dalam melakukan suatu aktivitas.

d. Pandangan terhadap orientasi figur otoritas

Guru bisa berarti figur yang memiliki kredibilitas dan otoritas untuk mengarahkan dan memberikan masukan bagi individu.

e. Pandangan terhadap kesalahan atau kegagalan

Aspek ini berkaitan dengan bagaimana individu memandang suatu kesalahan atau kegagalan dalam aktivitas yang dilakukannya

f. Fokus perhatian

Aspek ini berkaitan dengan apa yang menjadi perhatian utama individu dalam melakukan suatu aktivitas.

g. Alasan untuk berusaha

Aspek ini berkaitan dengan hal-hal yang mendorong untuk melakukan usaha yang lebih besar guna mendapatkan apa yang ia inginkan.

h. Kriteria evaluasi

Aspek ini berkaitan dengan hal yang menjadi patokan bagi individu untuk mengevaluasi diri.

C. Hubungan orientasi tujuan dan ketidakjujuran akademik

Secara umum inti dari belajar adalah adanya perubahan pada diri seseorang sebagai hasil dari pengalaman dan interaksi dengan lingkungannya. Keberhasilan belajar dapat diukur berdasarkan perbedaan cara berpikir,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perbedaan merasa, perbedaan berbuat sebelum dan sesudah memperoleh pengalaman belajar dalam menghadapi situasi yang serupa. Belajar tidak terlepas dari tujuan belajar itu sendiri. Setiap orang memiliki tujuan atau orientasi belajar yang berbeda, tergantung pada hasil yang ingin dicapai. Orientasi belajar menentukan bagaimana seseorang belajar dan usaha yang dilakukannya untuk mencapai hasil yang diinginkannya.

Orientasi belajar juga dapat berperan sebagai motivasi belajar peserta didik yang berpengaruh terhadap pendekatan belajar dan strategi belajar peserta didik tersebut. Kegiatan belajar akan bermakna dan berhasil jika individu itu merasa senang dalam menjalankan tugas belajarnya. Keinginan ataupun usaha yang dilakukan oleh dirinya itu merupakan tenaga yang mendorong dan menggerakkan aktivitas untuk belajar yang lebih berdayaguna dan tepat guna. Ini berarti merupakan modal pertama individu untuk memperoleh keberhasilan. Orientasi tujuan dapat digunakan untuk mengkaji perilaku ketidakjujuran akademik karena secara langsung berhubungan dengan proses pengambilan keputusan dalam diri siswa. Jika seorang siswa mementingkan bagaimana memperlihatkan kemampuannya atau berusaha menutupi ketidakmampuannya (pendekatan tujuan kinerja atau menghindari kinerja), maka ketidakjujuran bisa menjadi sarana atau "strategi" bagi siswa untuk memenuhi tujuan tersebut.

Siswa yang memiliki orientasi kinerja menganggap bahwa dirinya memiliki kemampuan yang rendah sehingga mempunyai sedikit kesempatan untuk mendapatkan nilai yang bagus. Sesuai dengan yang diungkapkan oleh Murdock & Anderman (2007) terdapat bukti bahwa siswa yang berorientasi kinerja lebih

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rentan melakukan ketidakjujuran akademik. Sebaliknya siswa yang berorientasi pembelajaran akan lebih berupaya untuk mempelajari materi dengan usaha mereka sendiri bahkan ketika mereka menyadari bahwa kemampuan mereka rendah. Siswa dengan orientasi pembelajaran berkeyakinan bahwa materi yang diajarkan dan dipelajari di sekolah bisa menjadi bekal untuk meraih apa yang dicita-citakan. Bagi siswa yang memiliki orientasi tujuan penguasaan, perilaku ketidakjujuran akdemik tidak akan memberikan manfaat apapun bagi siswa.

Menurut penelitian Tas & Tekkaya (2010) mendapatkan hasil bahwa siswa yang memiliki orientasi tujuan yang baik maka ia cenderung kurang melakukan ketidakjujuran akademik. Begitu juga apabila siswa memiliki orientasi tujuan yang kurang baik maka ia cenderung melakukan ketidakjujuran akademik dengan berbagai cara. Hal ini didukung dengan hasil penelitian dari Blachnio & Waremko (2011) mengungkapkan bahwa siswa yang melakukan ketidakjujuran akademik ditemukan tidak memiliki orientasi tujuan pada pembelajaran dan cenderung memiliki nilai yang rendah.

D. Kerangka Teori

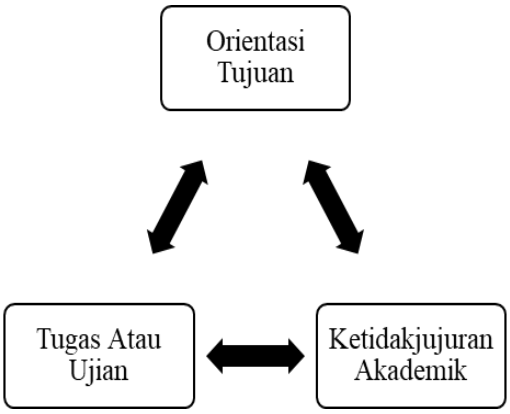

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 2.1

Orientasi tujuan menggambarkan tujuan pencapaian individual, hal ini penting karena orientasi tujuan dapat mempengaruhi konsekuensi motivasi, kognitif, dan perilaku. Beberapa teori telah digunakan untuk mengkaji perilaku ketidakjujuran, salah satunya adalah teori orientasi tujuan. Secara spesifik ada dua macam orientasi tujuan (*goal orientation*), yaitu orientasi tujuan kinerja (*performance goals*) dan orientasi tujuan pembelajaran atau penguasaan (*learning goals*). Teori orientasi tujuan dapat digunakan untuk mengkaji perilaku ketidakjujuran karena secara langsung berhubungan dengan respon dalam diri setiap siswa, untuk berperilaku positif atau negatif.

Perilaku ketidakjujuran akademik menurut The Center For Academic Integrity (1999) adalah tindak ketidakjujuran yang dilakukan oleh siswa dalam bidang akademik, adapun tujuan dari perilaku ketidakjujuran yang dilakukan oleh siswa yaitu mendapatkan keuntungan dengan cara tidak jujur. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi ketidakjujuran akademik diantaranya yaitu, pertama, orientasi tujuan. Kedua, persepsi terhadap tujuan kelas. Dan ketiga adalah efikasi diri. (Tas dan Tekkaya, dalam Nasohah & Wrastari, 2012)

Perilaku ketidakjujuran akademik pada umumnya hampir dilakukan oleh seluruh siswa dalam berbagai kalangan, baik dilakukan secara terang-terangan maupun secara sembunyi-sembunyi. Biasanya perilaku ketidakjujuran akademik terjadi karena adanya stimulus yang datang, baik berupa tugas, maupun ujian masing-masing siswa memberikan respon yang berbeda. Bagi sebagian siswa memberikan respon yang baik yaitu dengan mengerjakan tugas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sesuai dengan kemampuan yang ia miliki, atau mempersiapkan diri untuk mengikuti ujian dengan sebaik-baiknya. Namun, bagi sebagian siswa yang lain memberikan respon yang berbeda, yaitu mereka akan sibuk memcari literatur untuk disalin hasil kerjanya, atau membuat catatan kecil ketika akan mengikuti ujian.

Perilaku ketidakjujuran akademik pada dasarnya sesuai dengan teori behavioristik yang dicetuskan oleh Ivan Pavlov (1849-1936) yakni teori stimulus respon, adapun unsur dari proses stimulus respon menurut Muhaimin (2002) diantaranya yaitu:

1. Dorongan (Drive), siswa merasakan adanya kebutuhan akan sesuatu sehingga terdorong untuk memenuhi kebutuhannya. Dalam hal ini siswa yang melakukan ketidakjujuran akademik ia merasa terdorong untuk mendapatkan nilai yang maksimal, namun ia melakukan dengan cara yang tidak benar.
2. Rangsangan (stimulus), pemberian stimulus kepada siswa. Pemberian stimulus ini dapat berupa tugas, ujian, atau penulisan laporan.
3. Reaksi (respon), siswa memberikan respon terhadap stimulus yang diterimanya dengan cara melakukan sesuatu. Respon yang diberikan oleh siswa dapat berbagai macam, bagi siswa yang memiliki orientasi tujuan yang baik maka respon yang diberikan yaitu belajar dan mengerjakan sesuatu dengan cara yang benar. Hal ini berbeda dengan siswa yang memiliki orientasi tujuan yang rendah, ia akan cenderung melakukan cara-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

cara yang tidak jujur untuk merespon stimulus yang datang kepadanya yakni berupa tugas, ujian maupun pembuatan laporan.

4. Penguatan (*reinforcement*), yakni penguatan yang diberikan oleh orang lain terhadapnya. Penguatan dalam hal ini dapat berupa tidak adanya hukuman yang diberikan oleh guru kepada siswa yang melakukan ketidakjujuran akademik. Hal ini sesuai dengan pendapat Blachnio & Waremko (2011) yang mengatakan bahwa siswa kurang mendapatkan hukuman dari guru, sehingga siswa merasa lebih leluasa untuk melakukan ketidakjujuran akademik, selain itu siswa juga kurang mendapatkan *reward* ketika ia melakukan hal-hal yang baik.

E. Hipotesis

Berdasarkan tujuan penelitian, teori, dan kerangka berfikir yang telah tersusun, maka peneliti menyusun hipotesis "bahwa terdapat hubungan negatif antara orientasi tujuan terhadap ketidakjujuran akademik siswa". Yang artinya bahwa jika orientasi tujuan siswa tinggi maka ketidakjujuran akademik siswa rendah, namun apabila orientasi tujuan siswa rendah maka ketidakjujuran akademik siswa tinggi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif korelasional, yakni penelitian yang dimaksudkan untuk mencari tahu hubungan anatara dua variabel (Arikunto, 2010), dalam penelitian ini, variabel yang dimaksudkan yaitu orientasi tujuan dengan ketidakjujuran akademik.

Ketidakjujuran yang dilakukan oleh siswa bukanlah merupakan hal yang asing, hal ini tidak menutup kemungkinan jika dipengaruhi oleh orientasi tujuan. Yakni apabila orientasi tujuan yang dimiliki oleh siswa baik, maka ketidakjujuran yang dilakukan oleh siswa juga akan rendah (Tas & Tekkaya, 2010)

B. Identifikasi Variabel

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yakni penelitian yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis mengenai apa yang ingin diketahui (Kuntjojo, 2009)

Variabel adalah segala sesuatu yang menjadi obyek pengamatan. Hal ini berarti bahwa dalam penelitian terdapat suatu yang menjadi sasaran yaitu variabel, sehingga variabel merupakan fenomena yang menjadi pusat perhatian penelitian untuk diobservasi atau diukur. Selain itu variabel adalah konsep yang memiliki variasi nilai, hal ini berarti bahwa suatu konsep dapat disebut variabel

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jika memiliki variabilitas atau dapat dibedakan menjadi beberapa jenis atau kategori (Kuntjojo, 2009)

Berdasarkan teori dan hipotesis yang telah disusun maka peneliti menetapkan dua variabel yang akan diteliti yaitu variabel terikat (*dependent* variable) dan variabel bebas (*independent variable*).

1. Variabel terikat (*dependent variable*), yaitu variable yang berubah jika dipengaruhi oleh variable bebas. Pada penelitian ini yang menjadi variabel terikat yaitu ketidakjujuran akademik.
2. Variable bebas (*independent variable*), yaitu variable yang dipelajari pengaruhnya terhadap variable lain. Dalam penelitian ini variable bebas yang digunakan yaitu orientasi tujuan.

C. Definisi Operasional

1. Ketidakjujuran Akademik

Ketidakjujuran akademik adalah perilaku ketidakjujuran yang dilakukan oleh seseorang dalam bidang pendidikan dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan tanpa melakukan usaha yang lebih untuk undapatkannya. Ketidakjujuran akademik diukur dengan menggunakan skala likert yang disusun oleh peneliti dengan landasan dari aspek ketidakjujuran akademik dari McCabe & Trevino (1997) dan Davis, Drinan & Gallant (2009) yang meliputi mencontek, plagiarisme, mencuri karya orang lain, pemalsuan dalam bidang akademik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Orientasi Tujuan

Orientasi tujuan adalah konstruk yang menggambarkan bagaimana individu merespon, memberikan reaksi dan menginterpretasikan situasi untuk mencapai suatu prestasi atau kinerja tertentu. Orientasi tujuan akan peneliti ukur dengan skala likert yang telah disusun oleh peneliti dengan berdasarkan aspek dari Ames dan Archer (dalam Randan, 2013) yang meliputi pengertian keberhasilan, hal yang dianggap bernilai, menjadi alasan suatu kepuasan, pandangan terhadap orientasi figur otoritas, pandangan terhadap kesalahan atau kegagalan, fokus perhatian siswa, alasan untuk berusaha, dan kriteria evaluasi.

D. Populasi, Teknik Sampling dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulanya, Sugiyono (2010). Sedangkan menurut Arikunto (2006) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Berdasarkan definisi diatas maka dapat diartikan populasi adalah seluruh bagian dari penelitian yang meliputi subjek, situasi dan objek penelitian.

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh siswa MAS X yang terletak di kabupaten Jombang, baik dari jurusan IPA maupun IPS laki-laki maupun perempuan, dengan total keseluruhan yakni 348 siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Alasan peneliti memilih siswa sekolah menengah atas yaitu berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Anderman & Murdock (2006) yang menyatakan bahwa siswa sekolah menengah atas lebih berpotensi melakukan ketidakjujuran akademik. Adapun yang melandasi alasan peneliti memilih sekolah MA sebagai subyek yaitu hasil IIUN (Indeks Integritas Ujian Nasional) dari puspendik.kemendikbud tahun 2017 di kabupaten Jombang, bahwa 10 posisi terendah sekolah yang integritasnya <70.00 adalah sekolah MA. Sehingga karakteristik subyek dalam penelitian ini adalah siswa MA.

2. Teknik Sampling

Teknik sampling adalah cara yang dilakukan untuk menentukan sampel dengan jumlah yang sesuai dengan ukuran sampel yang akan dijadikan sumber data, pengambilan sampel harus sesuai dengan karateristik dari populasi yang telah ditentukan hal ini bertujuan untuk mendapatkan hasil yang representatif. (Margono, 2004)

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *probability sampling*, yaitu dengan menggunakan teknik *random sampling* yakni dari seluruh populasi dapat diambil secara acak untuk digunakan sebagai sampel penelitian. Semua populasi memiliki peluang yang sama untuk menjadi subyek dalam penelitian, dengan demikian sampel yang diperoleh diharapkan merupakan sampel yang representatif (Kuntjojo, 2009)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berdasarkan teknik sampling yang digunakan maka seluruh siswa MAS X memiliki peluang untuk dijadikan subyek dalam penelitian.

3. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2010). Sedangkan Arikunto, (2006) mendefinisikan sampel sebagai wakil populasi yang diteliti, mengingat keterbatasann yang dimiliki oleh peneliti yang disebabkan oleh waktu, tenaga, dana maupun pikiran (Periantalo, 2015) dalam penelitian ini sampel yang diambil yaitu sebanyak 22% dari jumlah populasi, hal ini dilandaskan pada pendapat Azwar (2010) yang mengatakan bahwa jumlah sampel yang diambil minimal 10% dari total populasi, hal ini dianggap representatif yakni dapat menggambarkan karakteristik populasi.

Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan yaitu sebanyak 22% dari total populasi yang berjumlah 348 siswa. Dengan demikian maka sampel yang digunakan yaitu sebanyak 76 siswa MAS X yang berada di kabupaten Jombang.

E. Instrumen Penelitian

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan untuk memperoleh data yang diteliti. Teknik yang digunakan dalam kegiatan penelitian mempunyai tujuan mengungkap fakta mengenai variabel yang diteliti. Tujuan untuk mengetahui (*goal of knowing*) haruslah dicapai dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunakan metode atau cara-cara yang efisien dan akurat (Azwar, 2009). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kuantitatif untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu menggunakan skala. Skala adalah daftar pertanyaan-pertanyaan yang dibuat berdasarkan inikator-indikator dari variabel penelitian yang diberikan kepada subyek. Skala digunakan untuk mengukur persepsi, sikap atau perilaku (Widodo, 2017)

Model skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert. Skala likert adalah skala yang menggunakan metode *summated rating,* yakni metode rating yang dijumlahkan. Skala likert adalah skala yang berbentuk pernyataan berupa *favourable* dan *unfavourable* (Azwar, 1999). Format respon pada skala penelitian ini menyatakan ketidaksetujuan dan kesetujuan dari subyek dalam sebuah kontinum yang terdiri atas 5 alternatif jawaban. Yakni, sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Dalam skoring pada jawaban-jawaban angket, bergerak pada 1-5 tergantung dari aitemnya (*favourable, unfavourable*) yang disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3.1
Norma skoring skala

Favourable	**Skor**	***Unfavourable***
Sangat setuju (SS)	5	Sangat tidak setuju (STS)
Setuju (S)	4	Tidak Setuju (TS)
Ragu-ragu (R)	3	Ragu-ragu (R)
Tidak setuju (TS)	2	Setuju (S)
Sangat tidak setuju (STS)	1	Sangat setuju (SS)

1. Skala ketidakjujuran akademik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Skala ketidakjujuran akademik diukur menggunakan skala yang diadaptasi dari aspek yang telah dijabarkan oleh Mccabe & Trevino (1997) yakni meliputi mencontek, plagiarisme, mencuri, dan pemalsuan data yang berhubungan akademik. Keempat aspek tersebut akan dijelaskan secara singkat sebagai berikut:

a. Mencontek

Mencontek adalah perilaku kecurangan yang meliputi memberi, menerima, mengambil atau bantuan dari atau kepada orang lain. Baik sebelum ujian berlangsung maupun ujian sedang berlangsung.

b. Plagiarisme

Plagiarisme yaitu tindakan mengambil, menjiplak dan menggunakan hasil pemikiran, metode dan kalimat orang lain tanpa menggunakan sumber yang jelas.

c. Mencuri

Mencuri hasil karya/ide (berupa data/bentuk fisik) milik orang lain tanpa izin.

d. Pemalsuan

Pemalsuan yaitu perilaku kecurangan yang dilakukan dengan sengaja mengubah dan membuat alasan palsu yang berkaitan dengan hal akademik

Blue print skala ketidakjujuran akademik adalah sebagai berikut:

Table. 3.2
***Blue print* skala ketidakjujuran akademik**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Aspek	Indikator	*Fafourable*	*Unfavourable*	Σ
Mencontek	1. Memberikan bantuan kepada orang lain	1, 2, 3, 6, 7	4, 5	7
	2. Menerima bantuan dari orang lain	10, 11, 12, 14	8, 9, 13	7
Plagiarisme	1. Mengambil karya, hasil pikiran orang lain tanpa izin	15, 16, 18, 20, 19, 25	17	7
	2. Menjiplak kalimat milik orang lain tanpa memberikan sumber	22, 27, 28	23, 26	5
Mencuri	Mengambil hasil karya dari orang lain	29, 32, 35, 40	24	5
Pemalsuan	1. Mengubah data yang berhubungan dengan akademik	30, 33, 36, 39	34	5
	2. Membuat alasan palsu yang berhubungan Dengan akademik	21, 37, 38, 31		4
	Jumlah	**30**	**10**	**40**

2. Skala orientasi tujuan

Skala orientasi tujuan diukur menggunakan aspek dari Ames & Archer (dalam Slavin, 2009), diantaranya yaitu:

a. Pengertian keberhasilan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengertian keberhasilan adalah pandangan individu terhadap keberhasilan, dan mengerti akan makna dari keberhasilan

b. Hal yang dianggap bernilai

Hal yang dianggap bernilai adalah memahami akan proses yang dirasa penting dalam aktivitasnya.

c. Menjadi alasan suatu kepuasan

Menjadi alasan suatu kepuasan yakni dalam melakukan aktivitas ia merasakan kepuasan.

d. Pandangan terhadap orientasi figure otoritas

Pandangan terhadap orientasi figure otoritas yakni individu memiliki pandangan terhadap orang-orang yang memiliki kredibilitas dan otoritas untuk mengarahkan dan memberikan masukan baginya.

e. Pandangan terhadap kesalahan atau kegagalan

Pandangan terhadap kesalahan atau kegagalan yakni bagaimana seorang individu memandang sebuah kesalahan dan kegagalan dalam dirinya.

f. Fokus perhatian

Fokus perhatian yaitu apa yang menjadi fokus utama bagi individu dalam melakukan suatu aktivitas.

g. Alasan untuk berusaha

Alasan untuk berusaha yaitu aspek yang berhubungan dengan hal-hal yang mendorong individu untuk melakukan usaha yang lebih besar demi mendapatkan apa yang ia inginkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

h. Kriteria evaluasi

Kriteria evaluasi adalah patokan yang digunakan individu untuk mengevaluasi diri.

Blue print skala orientasi tujuan adalah sebagai berikut:

Tabel. 3.3
***Blue print* skala orientasi tujuan**

Aspek	Indikator	*Favourable*	*Unfavourable*	Σ
Pengertian keberhasilan	1. Pandangan individu terhadap suatu keberhasilan	1, 5, 7, 8	3, 4	6
	2. Mengerti makna dari keberhasilan	10, 13, 14	9, 12	5
Hal yang dianggap bernilai	Proses yang daitempuh dan dianggap penting	11, 16, 18, 19, 22	20	6
Menjadi alasan suatu kepuasan	Kepuasan dalam melakukan aktivitas	2, 6, 15, 21	17	5
Pandangan terhadap orientasi figur otoritas	Memiliki pandangan terhadap orang-orang yang memiliki kredibilitas dan otoritas.	25, 28, 29, 32	23	5
Pandangan terhadap kesalahan atau kegagalan	Pandangan terhadap kesalahan atau kegagalan dalam dirinya.	24, 27, 25	26	4
Fokus perhatian	Memiliki fokus yang dalam melakukan suatu aktivitas	37, 40, 41, 45	38	5
Alasan untuk berusaha	Dorongan untuk melakukan usaha yang lebih besar, guna mendapatkan apa yang ia inginkan	39, 43, 44, 30, 34		5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kriteria evaluasi	Memiliki patokan untuk melakukan evaluasi.	33, 36, 42	31	4
	Jumlah	**35**	**10**	**45**

F. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Suatu instrumen (daftar pertanyaan) dalam skala dikatakan valid apabila pertanyaan tersebut dapat mengukur apa yang ingin diukur. Instrument yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid (Sugiyono, 2010). Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas adalah ketepatan dan kecermatan alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Uji validitas skala ketidakjujuran akademik dan orientasi tujuan, dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor aitem dengan skor totalnya yang disebut dengan *aitem validity* (validitas soal) dengan menggunakan kriteria konsistensi internal.

Uji validitas dikatakan memiliki validitas yang tinggi mana bila tes tersebut memberikan hasil yang tepat dan akurat sesuai dengan tujuan dan sasaran. Syarat minimum yang harus dipenuhi untuk mencapai hasil yang akurat yaitu apabila nilai daya diskriminasi aitem sama dengan atau lebih dari 0,20. Hal ini memberikan arti bahwa apabila korelasi antara butir dengan skor total kurang dari 0,20 maka butir dalam intrumen tersebut dinyatakan gagal dan tidak dapat digunakan sebagai intrumen pengumpul data (Azwar, 2015)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Uji *try out* variabel ketidakjujuran akademik

Tabel. 3.4
Hasil Uji Validitas Ketidakjujuran akademik

Aaitem	Korelasi Total Aitem	Keterangan
1	0,480	Valid
2	0,377	Valid
3	0,473	Valid
4	0,404	Valid
5	0,295	Valid
6	0,557	Valid
7	0,189	Tidak Valid
8	0,331	Valid
9	0,523	Valid
10	0,256	Valid
11	0,498	Valid
12	0,466	Valid
13	0,130	Tidak Valid
14	0,294	Valid
15	0,151	Tidak Valid
16	0,460	Valid
17	0,179	Tidak Valid
18	0,401	Valid
19	0,402	Valid
20	0,423	Valid
21	0,646	Valid
22	0,157	Tidak Valid
23	0,056	Tidak Valid
24	0,241	Valid
25	0,398	Valid
26	0,256	Valid
27	0,314	Valid
28	0,429	Valid
29	0,366	Valid
30	0,344	Valid
31	0,398	Valid
32	0,515	Valid
33	0,307	Valid
34	0,027	Tidak Valid
35	0,547	Valid
36	0,564	Valid
37	0,548	Valid
38	0,420	Valid
39	0,259	Valid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

40	0,273	Valid

Berdasarkan uji coba (*try out*) variabel ketidakjujuran akademik pada tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa dari 40 aitem terdapat 7 aitem yang memiliki nilai koefisien kurang dari ≤ 0,20 atau dikatakan tidak valid yaitu aitem nomor 7, 13, 15, 17, 22, 23, dan 34. Adapun aitem yang memiliki nilai koefisien lebih dari ≥ 0,20 yakni valid yaitu aitem nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 8, 9, 10, 11, 12, 14, 16, 18, 19, 20, 21, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 35, 36, 37, 38, 39, 40, sehingga aitem yang digunakan untuk mengukur ketidakjujuran akademik berjumlah 33 aitem.

Tabel. 3.5
Blue Print skala Ketidakjujuran Akademik setelah *try out*

Aspek	Indikator	*Fafourable*	*Unfavourable*	Σ
Mencontek	1. Memberikan bantuan kepada orang lain	1, 2, 3, 6	4, 5	6
	2. Menerima bantuan dari orang lain	10, 11, 12, 14	8, 9,	6
Plagiarisme	1. Mengambil karya, hasil pikiran orang lain tanpa izin	18, 20, 19, 25	17	5
	2. Menjiplak kalimat milik orang lain tanpa memberikan sumber	27, 28	26	3
Mencuri	Mengambil hasil karya dari orang lain	29, 32, 35, 40	24	5
Pemalsuan	1. Mengubah data yang berhubungan	30, 33, 36, 39		4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	dengan akademik			
	2. Membuat alasan palsu yang berhubungan Dengan akademik	21, 37, 38, 31		4
	Jumlah	**26**	**7**	**33**

b. Uji *try out* orientasi tujuan

Tabel. 3.6
Hasil Uji Validitas Orientasi Tujuan

Aaitem	Korelasi Total Aitem	Keterangan
1	0,404	Valid
2	0,438	Valid
3	0,380	Valid
4	0,064	Tidak Valid
5	0,097	Tidak Valid
6	0,312	Valid
7	0,351	Valid
8	0,485	Valid
9	-0,13	Tidak Valid
10	0,160	Tidak Valid
11	0,334	Valid
12	-0,181	Tidak Valid
13	0,249	Valid
14	0,403	Valid
15	0,315	Valid
16	0,412	Valid
17	0,045	Tidak Valid
18	0,398	Valid
19	0,378	Valid
20	-0,048	Tidak Valid
21	-0,046	Tidak Valid
22	0,409	Valid
23	0,256	Valid
24	0,164	Tidak Valid
25	0,276	Valid
26	0,021	Tidak Valid
27	0,307	Valid
28	0,444	Valid
29	0,472	Valid
30	0,282	Valid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

31	-0,252	Tidak Valid
32	0,193	Tidak Valid
33	0,353	Valid
34	0,447	Valid
35	0,363	Valid
36	0,337	Valid
37	0,394	Valid
38	0,245	Valid
39	0,544	Valid
40	0,370	Valid
41	0,217	Valid
42	0,216	Valid
43	0,406	Valid
44	0,331	Valid
45	0,130	Tidak Valid

Berdasarkan uji coba (*try out*) pada variabel orientasi tujuan, dapat dilihat bahwa dari 45 aitem terdapat 13 aitem yang memiliki nilai koefisien kurang dari ≤ 0,20 tidak valid yaitu nomor 4, 5, 9, 10, 17, 20, 21, 24, 26, 31, 32, dan 45. Adapun aitem yang valid yakni memiliki nilai koefisien lebih dari ≥ 0,20 yaitu nomor, 1, 2, 3, 6, 7, 8, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 18, 19, 22, 23, 25, 27, 28, 29, 30, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, dan 44.

Tabel. 3.7
Blue Print skala Orientasi Tujuan setelah *try out*

Aspek	Indikator	*Favourable*	*Unfavourable*	Σ
Pengertian keberhasilan	1. Pandangan individu terhadap suatu keberhasilan	1, 7, 8	3	4
	2. Mengerti makna dari keberhasilan	13, 14		2
Hal yang dianggap bernilai	Proses yang daitempuh dan dianggap penting	11, 16, 18, 19, 22		5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menjadi alasan suatu kepuasan	Kepuasan dalam melakukan aktivitas	2, 6, 15		3
Pandangan terhadap orientasi figur otoritas	Memiliki pandangan terhadap orang-orang yang memiliki kredibilitas dan otoritas.	25, 28, 29	23	4
Pandangan terhadap kesalahan atau kegagalan	Pandangan terhadap kesalahan atau kegagalan dalam dirinya.	27, 25		2
Fokus perhatian	Memiliki fokus yang dalam melakukan suatu aktivitas	37, 40, 41	38	4
Alasan untuk berusaha	Dorongan untuk melakukan usaha yang lebih besar, guna mendapatkan apa yang ia inginkan	39, 43, 44, 30, 34		5
Kriteria evaluasi	Memiliki patokan untuk melakukan evaluasi.	33, 36, 42		3
Jumlah		**29**	**3**	**32**

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas mengacu pada konsistensi, keajegan, dan kepercayaan alat ukur. Tinggi rendahnya reliabilitas ditunjukkan melalui koefisien reliabilitas (Azwar, 2004). Hal ini di dukung oleh Sugiyono (2010) instrument yang reliabel adalah instrument yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengujian reliabilitas alat ukur dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS dengan teknik koefisien *Alpha Cronbach* yaitu dengan membelah aaitem sebanyak jumlah aaitemnya. Semakin besar koefisien reliabilitas berarti semakin kecil kesalahan pengukuran maka semakin reliabel alat ukur tersebut. Sebaliknya, semakin kecil koefisien reliabilitas berarti semakin besar kesalahan pengukuran maka semakin tidak reliabel alat ukur tersebut (Sugiyono, 2005). Dalam penelitian ini reliabilitas yang menjadi acuan adalah nilai koefisien 0.60. jika nilai koefisien kurang dari ≤ 0,60 maka alat ukur yang digunakan memiliki reliabilitas yang rendah, begitupun sebaliknya jika nilai koefisien lebih besar dari ≥ 0,60 maka alat ukur yang digunakan memiliki reliabilitas yang tinggi (Azwar, 2015)

a. Uji reliabilitas variabel ketidakjujuran akademik

Tabel. 3.8
Hasil reliabilitas variabel ketidakjujuran akademik

Cronbach's Alpha	N of Aitems
0,886	33

Dari hasil uji analisis reliabilitas mendapatkan angka *Cronbach's Alpha* 0,886 dengan total aitem sebanyak 33, maka aitem dikatakan reliabel.

b. Uji reliabilitas variabel orientasi tujuan

Tabel. 3.9
Hasil reliabilitas variabel orientasi tujuan

Cronbach's Alpha	N of Aitems

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

0,852	32

Dari hasil uji analisis reliabilitas mendapatkanangka *cronbach's Alpha* 0,852 dengan total aitem sebanyak 32, maka aitem dikatakan reliabel.

G. Analisis Data

Menganalisis data merupakan satu langkah yang sangat kritis dalam penelitian. Data yang diperoleh perlu diolah lebih lanjut agar dapat memberikan keterangan yang dapat dipahami. Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah analisis *product moment* yakni analisis yang bertujuan untuk mencari suatu hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Yakni untuk mengetahui hubungan antara orientasi tujuan dengan ketidakjujuran akademik (Muhid, 2012).

Dalam analisis data peneliti menggunakan bantuan SPSS (*statictical package for social science)* dengan menggunakantaraf signifikansi 0,05. Hal ini berarti apabila nilai signifikasi kurang dari ≤ 0,05 maka dikatakan terdapat hubungan antar kedua variabel yang diuji, begitupun sebaliknya jika nilai signifikansi lebih besar dari ≥ 0,05 maka dikatakan tidak terdapat hubungan antara kedua variabel yang diujikan (Muhid, 2012).

Sebelum dilakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi atau prasyarat, yang meliputi uji normalitas dan uji linieritas

1. Uji Normalitas

Uji normalitas yaitu uji yang digunakan untuk mengetahui normal atau tidak distribusi dari suatu data. Untuk menguji normalitas suatu data

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digunakan teknik uji *Kolmogorov Smirnov* dengan kaidah jika nilai signifikansi > 0,05 maka data tersebut dikatakan berdistribusi normal, begitupun sebaliknya, jika nilai signifikansi <0,05 maka data tersebut tidak dapat dikatakan berdistribusi normal (Azwar, 2012)

Berikut hasil data yang telah di uji dengan *Kolmogorov Smirnov*:

Tabel 3.10

Hasil Uji Normalitas

		Orientasi Tujuan	Ketidakjujuran Akademik
N		76	76
Parameter Normal	Rata-rata	170.6447	101.6316
	Standar deviasi	14.02161	18.69320
Perbedaan Ekstrim	Absolut	0,060	0,092
	Positif	0,060	0,092
	Negatif	-0,56	-0,057
Kolmogorov-Smirnov Z		0,525	0,798
Asymp. Sig (2 tailed		0,946	0,547

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa variabel orientasi tujuan memiliki nilai signifikansi 0,525 (Sig > 0,05), adapun variabel ketidakjujuran akademik memiliki nilai signifikansi 0,798 (sig > 0,05). Dari hasil tersebut karena antara variabel orientasi tujuan dan ketidakjujuran akademik memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (> 0,05) maka dapat disimpulkan bahwa kedua variabel berdistribusi normal.

2. Uji Linieritas

Uji liniaritas yaitu uji yang digunakan untuk mengetahui lenearitas hubungan suatu data, yang diukur dengan menggunakan teknik *Anova*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan kaidah yang digunakan yakni jika nilai signifikasi < 0,05 maka kedua variabel memiliki hubungan yang linier, namun jika nilai signifikansi > 0,05 maka kedua variabel tidak memiliki hubungan yang linier. Berikut hasil data yang telah diuji dengan teknik *Anova.*

Tabel. 3.11

Hasil uji linieritas

	Sum Of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	7651.587	1	7651.587	30.514	0,000

Dari tabel diatas dapat dijelas bahwa uji linieritas antara orientasi tujuan dan ketidakjujuran akademik meemiliki taraf signifikansi 0,000, berdasarkan kaidah yang diambil jika taraf signifikansi kurang dari < 0,05 maka kedua variabel memenuhi uji linieritas. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel orientasi tujuan dan variabel ketidakjujuran akademik memiliki hubungan yang linier antar variabel.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian

Kajian dalam penelitian ini dilatar belakangi oleh fenomena yang telah menjamur di bidang pendidikan, yakni ketidakjujuran akademik. Dalam hal ini ketidakjujuran akademik terjadi pada seluruh lapisan pendidikan, dari jenjang dasar hingga perguruan tinggi. Hal ini membuat peneliti tertarik untuk meneliti ketidakjujuran akademik tersebut. Ketidakjujuran akademik bukannya variabel tunggal yang tidak dipengaruhi dari manapun, justru ketidakjujuran akademik memiliki banyak faktor yang mempengaruhinya. Salah satu faktor dari ketidakjujuran akademik adalah orientasi tujuan. Apakah dengan memiliki orientasi tujuan yang baik siswa tidak akan melakukan ketidakjujuran akademik, mengingat setiap siswa memiliki tujuan yang berbeda dalam orientasinya.

Subjek dalam penelitian ini dipilih berdasarkan hasil penelitian dari Anderman & Murdock (2006), dengan pemilihan sekolah ditentukan melalui diskusi dengan dosen pembimbing dan penguji saat seminar proposal, hingga akhirnya terpilihlah MAS X yang ada di kabupaten Jombang. Alasan memilih MAS X yang ada di Jombang karena populasi yang memadai sehingga sampel yang diambil juga akan terpenuhi, hal ini memungkinkan untuk mendapatkan hasil yang valid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada tahap awal, peneliti mendatangi sekolah MAS X yang ada di Jombang untuk melakukan izin penelitian dengan penyerahan surat izin dari akademik psikologi dan kesehatan UIN Sunan Ampel Surabaya. Dari pertemuan itu mendapatkan hasil bahwa jumlah siswa di MAS X tersebut berjumlah 348 baik laki-laki maupun perempuan. Dalam penelitian ini subjek yang di ambil sebanyak 76 siswa dengan berdasarkan pada pendapat dari Azwar (2010) bahwa pengambilan sampel minimal 10% dari total populasi, hal ini sudah dianggap representatif yakni dapat menggambarkan karakteristik populasi. Maka diambil subjek sebanyak 76 merupakan jumlah lebih dari cukup untuk dijadikan sampel penelitian.

Setelah menentukan jumlah subjek dan tempat pelaksanaan penelitian, selanjutnya peneliti mendiskusikan mengenai alat ukur yang akan digunakan dengan dosen pembimbing dan dosen penguji seminar proposal.

2. Deskripsi Hasil Penelitian

a. Deskripsi Subjek

Dalam penelitian in subjek yang diambil adalah siswa MAS yang berada di kabupaten Jombang. Sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 76 siswa baik laki-laki maupun perempuan, dari jurusan IPA dan IPS, yang diambil berdasarkan pemberian ruang kelas dari wakil kepala bidang kesiswaan. Selanjutnya akan dikelompokkan berdasarkan atribut demografis yang telah dibuat oleh peneliti.

1) Berdasarkan Jenis Kelamin

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peneliti mengelompokkan data responden berdasarkan jenis kelamin, untuk mengetahui berapa banyak laki-laki dan perempuan yang menjadi responden pada penelitian ini. Dengan gambaran penyebaran subjek berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel. 4.1
Gambaran Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin	Jumlah	Persen
Laki-laki	31	40,8%
Perempuan	45	59,2%
Total	76	100%

Berdasarkan tabel di atas, mengenai gambaran subyek berdasarkan jenis kelamin, dapat dijelaskan bahwa persen subjek laki-laki sebesar 40,8% yakni 31 siswa, adapun persen dari subyek perempuan sebesar 59,2% dengan frekuensi 45 siswa, jumlah persen keseluruhan adalah 100% dengan frekuensi 76 siswa. Dengan begitu dari hasil penjelasan tersebut dapat di simpulkan bahwa sebagian besar responden dari penelitian yaitu siswa perempuan.

2) Berdasarkan Usia

Peneliti mengelompokkan data responden berdasarkan usia untuk mengetahui usia berapakah yang menjadi responden terbanyak pada penelitian ini. Dari hasil penyebaran skala yang dilakukan oleh peneliti dapat dilihat dari tabel berikut ini.

Tabel 4.2
Gambaran Subjek Berdasarkan Usia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Usia	Frekuensi	Persen
<16 – 16 Tahun	71	93,4%
17 Tahun	5	6,6%
18 Tahun	0	0
>18 Tahun	0	0
Total	76	100%

Pada tabel diatas menjelaskan bahwa frekuensi jumlah subjek yang berusia <16 – 16 tahun yakni sebanyak 71 siswa dengan persen sebanyak 93,4%, adapun persen jumlah subjek yang berusia 17 tahun yaitu sebanyak 6,6% siswa dengan frekuensi 5 siswa, sedangkan prosentase jumlah subyek yang berusia 18 tahun dan >18 tahun 0% yakni tidak terdapat subjek yang berusia 18 tahun dan >18 tahun, dari presentasi jumlah subyek yaitu 100% dengan frekuensi 76 siswa. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebangian besar subjek dalam penelitian ini berusia 16 tahun.

3) Berdasarkan Kelas

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas 1 MA (SMA) atau kelas X MA. Berikut gambaran penyebaran subyek dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.3
Gambaran Subjek berdasarkan Kelas

Kelas	Frekuensi	Persen
1 MA	76	100%
Total	76	100%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa seluruh subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas X MA (SMA) dengan persen sebesar 100% yakni dengan frekuensi sebanyak 76 siswa.

4) Berdasarkan Jurusan

Berdasarkan jurusan, peneliti mengelompokkannya menjadi 4 jurusan yaitu, IPA, Bahasa, IPS dan lain-lain. Dengan gambaran penyebaran subjek seperti terlihat pada tabel berikut.

Tabel 4.4
Gambaran Subjek Berdasarkan Jurusan

Jurusan	Frekuensi	Persen
IPA	31	40,8%
IPS	45	59,2%
Total	76	100%

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa persen jumlah subjek dengan jurusan IPA sebesar 40,8% atau frekuensi sebanyak 31 siswa. Dan jumlah persen pada jurusan IPS sebanyak 59,2% dengan frekuensi sebanyak 45 siswa. Adapun dari jurusan bahasa dan lain-lain memiliki total persen sebanyak 0%. Total keseluruhan subjek dengan persen 100% atau dengan jumlah frekuensi sebanyak 76 siswa. Dengan demikian hasil tersebut menunjukkan bahwa subjek terbanyak dalam penelitian ini berasal dari jurusan IPS yakni dengan frekuensi sebanyak 45 siswa.

5) Berdasarkan Suku

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan suku, peneliti mengelompokkan pada beberapa suku, yakni suku Jawa, Batak, Madura, dan lain-lain. Berikut gambaran penyebaran subjek terlihat pada tabel berikut.

Tabel. 4.5
Gambaran Subjek Berdasarkan Suku

Suku	Frekuensi	Persen
Jawa	69	90,8%
Lain-lain	7	9,2%
Total	76	100%

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa subjek dengan suku Jawa memiliki frekuensi sebanyak 69 siswa dengan persen 90,8, adapun selain suku Jawa memiliki frekuensi sebanyak 7 siswa dengan persen sebanyak 9,2%. Dengan total frekuensi sebanyak 76 siswa atau besar persen sebanyak 100%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa subyek terbanyak berasal dari suku Jawa.

B. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil uji normalitas dan uji linieritas dapat diketahui bahwa data dalam penelitian ini memenuhi uji normalitas dan uji linieritas, sehingga dapat dilakukan parametrik. Variabel terikat pada penelitian ini yaitu ketidakjujuran akademik dan variabel bebas dari penelitian ini yaitu orientasi tujuan. Adapun hipotesis yang diajukan yaitu terdapat hubungan antara orientasi tujuan dengan ketidakjujuran akademik. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis *Product Moment*, adapun kaidah yang digunakan yaitu jika taraf signifikansi kurang dari 0,05 (< 0,05) maka hipotesis diterima.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Analisis menggunakan bantuan SPSS *for windows* versi 16.00, dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel. 4.6
Hasil uji korelasi

		Orientasi Tujuan	Ketidakjujuran Akademik
Orientasi Tujuan	Pearson Correlation	1	-0,540
	Sig. (2-tailed)		0,000
	N	76	76
Ketidakjujuran Akademik	Pearson Correlation	-0,540	1
	Sig. (2-tailed)	0.000	
	N	76	76

Pada tabel diatas menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara orientasi tujuan dengan ketidakjujuan akademik. Hal ini ditunjukkan dengan hasil analisis bahwa koefisien korelasi sebesar -0,540 dengan taraf signifikansi sebesar 0,000 yang dilakukan pada 76 responden. Karena taraf signifikansi 0,000 maka hipotesis diterima, hal ini didasarkan pada kaidah jika signifikansi kurang dari 0,05 (< 0,05) maka hipotesis diterima. Hal ini berarti terdapat hubungan antara orientasi tujuan dan ketidakjujuan akademik siswa.

Berdasarkan harga koefisien -0,540, dimana harga korelasinya bersifat negatif, hal ini berarti semakin tinggi orientasi tujuan yang dimiliki oleh siswa, maka perilaku ketidakjujuran akademiknya rendah. Begitupun sebaliknya, jika orientasi tujuan yang dimiliki oleh siswa rendah, maka perilaku ketidakjujuran akademik yang dilakukan oleh siswa tinggi.

C. Pembahasan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasil penelitian ini membuktikan akan pendapat yang diajukan oleh Tas dan Tekkaya (dalam Nasohah & Ariyani, 2012) yang menjelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi ketidakjujuran akademik diantaranya yaitu orientasi tujuan siswa, dengan uraian bahwa ketika siswa memiliki orientasi tujuan baik maka siswa akan melaksanakan tugas yang menjadi tanggung jawabnya dengan baik. Orientasi tujuan yang baik akan membuat siswa semakin bertanggung jawab akan tugas yang ia dapatkan dengan cara yang baik.

Orientasi tujuan memiliki peran yang penting dalam pendidikan, hal ini karena orientasi tujuan berperan sebagai motivasi belajar siswa yang berpengaruh terhadap pendekatan belajar dan strategi belajar siswa. Modal pertama yang di butuhkan oleh siswa yaitu dorongan dalam diri untuk melakukan belajar yang lebih berguna dan tepat guna. Orientasi tujuan sangat berhubungan dengan ketidakjujuran akademik, hal ini karena orientasi tujuan menentukan pengambilan keputusan dari dalam diri siswa. jika siswa berorientasi pada pembelajaran maka siswa akan belajar untuk memahami materi sehingga siswa tidak melakukan ketidakjujuran akademik, namun jika siswa berorientasi pada nilai yang siswa rentan melakukan ketidakjujuran akademik demi memperoleh nilai dengan cara yang maksimal dengan usaha yang minimal.

Hasil dari penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Tas & Tekkaya (2010) dimana siswa yang memiliki orientasi tujuan yang baik maka ia akan cenderung tidak melakukan ketidakjujuran akademik. Hal ini terjadi karena orientasi tujuan dapat mengontrol perilaku ketidakjujurannya,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan adanya orientasi tujuan maka hal itu akan mengontrol perilaku ketidakjujuran yang akan dilakukan siswa. Namun jika orientasi tujuan yang dimiliki oleh siswa rendah, maka siswa cenderung melakukan ketidakjujuran akademik dengan berbagai cara, seperti mencontek, plagiasi, mencuri hasil karya orang lain, dan pemalsuan data yang berkaitan dengan akademik.

Selain itu, hasil dari penelitian ini juga didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Blachnio & Waremko (2011) yang menjelaskan bahwa siswa yang melakukan ketidakjujuran akademik cenderung tidak memiliki orientasi tujuan baik pada pembelajarannya maupun pada masa depannya. Selain itu siswa yang tidak memiliki orientasi tujuan cenderung memiliki nilai yang rendah. Hal ini dapat disebabkan oleh banyak hal, diantaranya yaitu pandangan terhadap keberhasilan, pandangan terhadap masa depan kesalahan, alasan untuk mendapatkan kepuasan dan fokus yang menjadi titik perhatian siswa.

Hasil dari penelitian ini senada dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh didukung oleh Murdock & Anderman (2006) yang menyatakan bahwa siswa yang melakukan ketidakjujuran akademik memiliki orientasi tujuan yang rendah. Siswa memiliki keyakinan bahwa materi yang diajarkan akan lebih bermanfaat dan manjadi bekal untuk meraih cita-cita yang ingin dicapainya. Siswa akan berusaha untuk memahami materi meskipun mereka faham bahwa kemampuan mereka rendah, dan materi yang mereka pelajari sulit. Namun jika siswa memiliki orientasi tujuan yang rendha, maka jalan pintas yang dilakukan oleh siswa adalah melakukan tindak ketidakjujuran akademik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Orientasi tujuan adalah merupakan bagian dari teori motivasi yang dikemukakan oleh Edwin locke (1978) dimana seseorang yang memiliki orientasi tujuan yang terstruktur dengan baik maka ia melakukan pekerjaannya dengan baik dibandingkan dengan seseorang yang orientasi tujuannya rendah. Selain itu menurut Dweck (1999) menjelaskan bahwa orientasi tujuan merupakan fokus yang ingin dituju oleh seseorang dan bagaimana cara individu mendefinisikan sebuah keberhasilan dan menyelesaikan seluruh tanggung jawab yang dibebankan kepadanya.

Hasil dalam penelitian ini membuktikan bahwa siswa yang memiliki orientasi tujuan baik maka ia tidak hanya terfokus pada keberhasilan semata, namun juga memahami akan adanya proses yang harus ditempuh untuk mendapatkan keberhasilan. Sehingga dapat dikatakan siswa yang memiliki orientasi yang baik tidak hanya terfokus pada nilai, namun fokus pada usaha dengan sungguh-sungguh untuk mendapatkan hasil yang baik, baik ketika mendapatkan tugas yang sulit maupun menghadapi ujian. Usaha yang dilakukan oleh siswa dapat berupa pemahaman materi dan pengembangan diri (Rahmawati, Matono & Harini, 2015)

Nilai tes yang diperoleh oleh siswa sering kali menjadi tolok ukur keberhasilan belajar, padahal realitanya nilai bukan merupakan tolok ukur dari sebuah orientasi tujuan, hal ini karena dalam mendapatkan nilai tanpa dibarengi dengan orientasi tujuan yang baik maka siswa akan melakukan tindak ketidakjujuran akademik. Dengan begitu nilai yang didapatkan siswa akan tinggi namun siswa tidak memiliki orientasi tujuan yang baik. Dalam hal ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa dapat dikatakan memiliki orientasi tujuan yang baik jika siswa mampu memahami proses yang ia tempuh untuk mendapatkan keberhasilannya (Ames & Dweck, dalam Slavin, 2009; Dweck, 1999)

Dalam prakteknya orientasi tujuan tidak hanya berasal dari motivasi diri sendiri, namun juga dapat bersumber dari guru dan juga orang yang berada disekitarnya, seperti pendapat yang didasarkan pada hasil wawancara pada salah satu sekolah, dimana siswa sering kali melakukan tindak ketidakjujuran akademik karena tidak memiliki figur otoritas dalam kelas, dalam hal ini adalah guru. Terlebih jika guru menganggap bahwa ketidakjujuran akademik merupakan masalah klasik dan patut untuk dimaafkan. Selain guru, figur otoritas juga bersumber dari orang tua. Jika orang tua lebih fokus pada hasil yang berupa nilai tertulis yang diperoleh siswa daripada proses yang dilakukan siswa untuk mencapai hasil maka siswa akan lebih termotivasi untuk melakukan ketidakjujuran akademik, dengan begitu siswa akan lebih mudah mendapatkan nilai dengan cara instan daripada proses yang baik untuk mendapatkan ilmu.

Dari uraian diatas didukung dengan hasil penelitian terdahulu, hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara orientasi tujuan dengan ketidakjujuran akademik siswa, yang dilakukan pada MAS X yang berada di kabupaten Jombang.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan adanya nilai dari rata-rata teoritik dan rata-rata empirik, dari variabel ketidakjujuran akademik, yaitu nilai rata-rata toritik sebesar 82,5 dan nilai rata-rata empirik sebesar 101. Sehingga dapat diketahui bahwa tingkat ketidakjujuran akademik siswa MAS X kabupaten

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jombang tinggi, hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata empirik lebih besar daripada nilai rata-rata teoritik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini menjawab hipotesis bahwa terdapat hubungan antara orientasi tujuan dengan ketidakjujuran akademik siswa. Penelitian ini di analisis dengan menggunakan teknik analisis *product moment* dengan taraf signifikansi 0,000 dengan korelasi negatif (-) yakni menunjukkan makna bahwa kedua variabel memiliki hubungan yang negatif, artinya dimana jika orientasi tujuan siswa tinggi maka ketidakjujuran akademik siswa akan rendah, namun jika orientasi tujuan siswa itu rendah, maka ketidakjujuran akademik siswa tinggi.

B. Saran

1. Untuk tenaga pendidik, sebaiknya memberikan pengawasan penuh kepada siswa ketika melakukan ujian, selain itu sebaiknya lebih mencermati hasil kerja siswa yang berupa tugas, hal ini mengingat siswa melakukan ketidakjujuran akademik tidak hanya pada saat ujian saja, namun juga pada saat mengejakan tugas.
2. Untuk peserta didik, sebaiknya memahami bahwa nilai yang baik bukan segalanya jika didapatkan dengan ketidakjujuran. Perolehan nilai yang baik akan lebih bermakna bila diiringi dengan usaha yang maksimal dan menjunjung tinggi kejujuran.
3. Untuk peneliti selanjutnya, sebaiknya mengangkat tentang faktor-faktor lain yang berhubungan erat dengan ketidakjujuran akademik. Dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunakan metode dan sampel yang berbeda, guna memperluas kajian ketidakjujuran akademik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Daftar Pustaka

Alhadza, A. (1998). Masalah Menyontek (Cheating) di Dunia Pendidikan. http://www.depdiknas.go.id/Jurnal/38/MASALAH_MENYONTEK_DI_DUNIA_%20PENDIDIKAN.htm.

Arikunto (2010) Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta

Arikunto; Suharsimi (2006) Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta

Arinda, Fiska, Puspa (2015). Ketidakjujuran Akademik Mahasiswa Perfuruan Tinggi X Di Surakarta, *Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta*

Aulia, Farah. (2012). Faktor-Faktor yang Terkait dengan Ketidakjujuran Akademik pada Mahasiswa, *jurnal RAP UNP, vol. 6, no. 1, hal. 23-32*

Azwar. (2009). *Metode Penelitian,* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Batool, S., Abbas, A., Naeemi, Z. (2011). Cheating Behavior among Undergraduate Students. *International Journal of Bussiness and Social Science, 2 (3)*

Bintoro, Wahyu; Purwanto, Edi; Noviyani D.I (2013). Hubungan Self Regulated Learning Dengan Kecurangan Akademik Mahasiswa, *Education Psychology Journal, vol. 2, no. 1*

Blachnio, Agata; Waremko, Malgorzata. (2011). Academic Cheating is Contagious: the Influence of the Presence of Others on Honesty a Study Report, *international journal of applied psychology, vol. 1, no. 1, hal, 14-19*

Cizek. (1999). *Cheating on Test: How to Do It, Detect It, and Prevent It*. New Jersey: Erlbaum.

Davis; Drinan & Gallant (2009) Cheating In School: What We Know And What We Can Do. Chicester: Wiley Blackwell

Donald; Mccabe; Trevino, L.K. (1997) Individual and Contextual Influences On Academic Dishonesty: A Multicampus Investigation. *research in higher education vol. 38 no. 3*

Farnese, Maria, Luisa; Tramontano, Carlo; Fida Roberta; Paciello, Marinella. (2011). Cheating Behaviors In Academic Context; Does Academic Moral Disengagement Matter, *Journal International Conference On Educational And Educational Psychology, vol. 29*

Fishbein; Ajzen (1975) *Belief, Attitude, Intention, and Behavior: An Introduction to Theory & Research. Reading*, MA: Addison-Wesley

Ghufran; Risnawati. (2016) Teori-Teori Psikologi. Jogjakarta: Arruzz media

Gitanjali. B (2004) Academic Dishonesty In Indian Medical Colleges, Journal Institude Of Post Graduate Medical Education & Research, vol.50, no.4, hal. 281-284

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

http://puspendik.kemendikbud.go.id/hasil/un/

http://www.google.co.id/search?q=kasus%20kecurangan%20akademik%20siswa%20di%20dunia%20internasional.com&clientAction=534.click&ie+ISO-8859-1&hl=id

http://www.republika.co.id/berita/nasional/umum/16/04/05/o55lgo359-jual-beli-kunci-jawaban-un-masih-marak

Jones (2011). Academic Dishonesty: Are More Students Cheating? *Journal Business Communication Quarterly*, vol.74, no. 2, hal. 141-150

Khodaie, Ebrahim; Moghadamzadeh, Ali; Salehi, Keyvan. (2011). Factors Affecting The Probability Of Academic Cheating School Students In Tehran. *Journal International Conference On Educational And Educational Psychology, vol. 29*

Kuntjojo (2009) *Metodologi Penelitian*. Kediri: Universitas Nusantara PGRI

Margono (2004) *Metodologi Penelitian Pendidikan.* Jakarta: rineka cipta

McCabe ; Trevino. (1997). Individual and Contextual Influences on Academic Dishonesty: A Multicampus Investigation. *Research in Higher Education, vol. 38, no.3.*

Muhaimin (2002) *Pengembangan Pendidikan Islam*, Bandung: Remaja Rosda Karya

Muhid, A. (2012*). Analisis Statistik 5 Langkah Praktis Analisis Statistic Dengan SPSS for Windows*, Sidoarjo: Zifatama

Murdock; Anderman. (2006). Motivational Perspectives On Student Cheating:Toward And Integrated Model Of Academic Dishonesty, *educational psychologist, vol. 41 no. 3*

Naghdipour, Bakhtiar; Emeagwali, Okechukwu. (2013). Students' Justification for Academic Dishonesty: Call for Action, *international journal of social and behavioural science, vol. 83, hal. 261-265*

Nashohah, Arofatin; Wrastari, Ariyani. (2012). Prediktor Intensi Ketidakjujuran Akademik Ditinjau dari Minat Personal, Struktur Kelas, dan Orientasi Tujuan Personal pada Siswa SMA, *jurnal psikologi pendidikan, vol. 1, no. 3*

Nursalam; Bani, Suddin; Munirah. (2013) Bentuk Kecurangan Akademik (Academic Cheating) Mahasiswa PGMI Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Uin Alaudin, Makassar *Jurnal Lentera Pendidikan, vol. 6, no. 2*

Passer, W, M & Smith, E, Ronald. (2007). *Pshychology The Science Of Mind And Behavior.* New York: McGraw-Hill. Third edition

Periantalo, J. (2015). *Penelitian Kuantitatif Untuk Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Putri, Cryllia, I.S. (2017). Perbedaan Akademik Dishonesty Mahasiswa Akutansi Universitas Sanata Dharma Berdasarkan Gender, usia dan Indeks Prestasi Kumulatif, *Skripsi, Universitas Sanata Dharma*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rahmawati; Martono, Trisno; Harini. (2015) Perilaku Menyontek Ditinjau Dari Orientasi Tujuan Belajar Siswa SMA MA di Surakarta, Prosiding seminar nasional pendidikan ekonomi dan bisnis, Universitas Sebelas Maret Surakarta

Saidin, Norshiha; Isa, Nurliyana. (2013). Investigating Academic Dishonesty among Language Theacher Trainees: The Way and How of Cheating, *international journal social and behaviour sciences, vol. 90, hal 522-529*

Slavin. (2009). *Psikologi Pendidikan Teori Dan Praktek*, Jakarta: PT Indeks

Sugiyono. (2005). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung: Alfabeta

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R*&D, Bandung: Alfabeta

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta: Bandung.

Sukmawati, F. (2016) Peran Kejujuran Akademik (Academic Dishonesty) Dalam Pendidikan Karakter Studi Pada Mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuludin Adab Dan Dakwah Angkatan 2013/2014. Jurnal Of Islamic Studies, vol.6 no.1

Susetyo, Y, F; Kumara, Amitya. (2012). Orientasi Tujuan, Atribusi Penyebab, Dan Belajar Berdasarkan Regulasi Diri, *jurnal psikologi, vol. 39, no 1.*

Syahrina, Isna; Andini, Febrina. (2017). Self Confidence Hubungannya Dengan Academic Dishonesty Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Komputer Universitas X, *jurnal psikovidya, vol. 21, no. 1*

Tas; Tekkaya. (2010). Personal And Contextual Factors Associated With Students' Cheating In Science, *the journal experimental education, vol. 78*

Wicaksono; Andriani (2015) Pengaruh Konformitas Terhadap Intensitas Perilaku Kecurangan Akademik Pada Siswa SMAN 12 Surabaya. Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan, vol.4 no.1 hal.140-148

Wideman, A. (2008). Academic Dishonesty In Postsecondary Education: A Literatur Review, *journal theaching and learning, vol 2, no 1*

Widodo (2017). *Metodologi Penelitian Popular dan Praktis*, Jakarta: Rajawali Press

Windiyani, S. (2012). Instrumen Untuk Menjaring Data Interval, Nominal, Ordinal, dan Data Tentang Kondisi, Keadaan, Hal Tertentu dan Data untuk Menjaring Variabel Kepribadian. *Jurnal Pendidikan Dasar Vol. 3, No. 5.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id